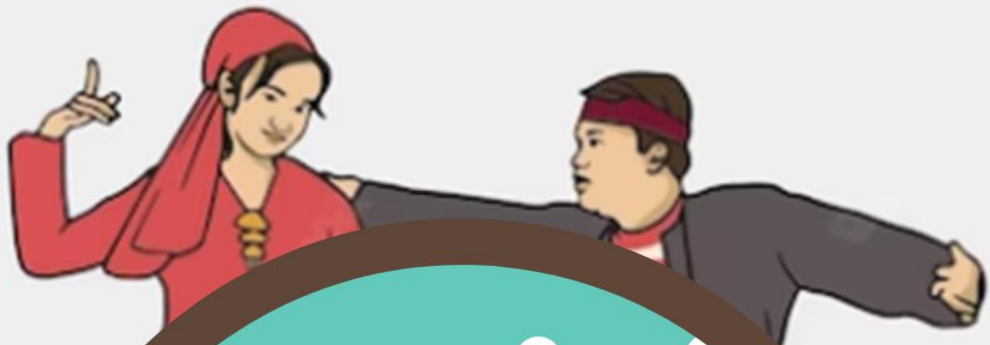


M Ismail Makki  
Aflahah

# Bimbingan Kelompok Strategi *Experiential Learning* Bermuatan *Ca'oca'an*



designed by  freepik.com

Editor: Habibur Rahman



Editor: Habibur Rahman

**Bimbingan Kelompok Strategi**  
*Experiential Learning* Bermuatan  
*Ca'oca'an*

**M Ismail Makki**  
**Aflahah**



Penerbit:  
IAIN Madura Press

---

# **Bimbingan Kelompok Strategi**

## ***Experiential Learning Bermuatan Ca'oca'an***

---

Penyusun:

**M Ismail Makki**

**Aflahah**

Editor:

**Habibur Rahman**

*Desain Sampul* : Tim Desain IAIN Madura Press

*Setting & Layout* : Tim Redaksi IAIN Madura Press

Penerbit:

**IAIN Madura Press**

Jl. Panglegur Km. 04 Pamekasan

Email: [iainmadurapress@gmail.com](mailto:iainmadurapress@gmail.com)

Website: <https://press.iainmadura.ac.id/>

Alamat Penerbit: Jl. Panglegur Km. 04

Gd. Perpustakaan Lt. 4 IAIN Madura

**ISBN: 978-623-5614-14-4**

*Indonesian Library Cataloguing in Publication Data*

*a catalogue record for this book is available from the Perpunas RI*

Cetakan 1, Tahun 2023

v+ 142 hlm, 18,2 x 25,7 cm

*Copyright* © Maret 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang dan ada pada penyusun.

Dilarang memperbanyak karya ini dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penyusun, dan atau penerbit.

# Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah yang Maha Esa, karena atas segala rahmat yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “**Bimbingan Kelompok Strategi *Experiential Learning* Bermuatan *Ca’oca’an*”**. Buku ini disusun untuk digunakan oleh masyarakat khususnya konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bagi siswa yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan sosial terutama etnik Madura.

Buku ini disusun dengan mengusung muatan kearifan lokal yang terkandung dalam *ca’oca’an* Madura dengan harapan dapat melestarikan budaya nusantara dan mewariskannya kepada generasi muda sebagai penerus bangsa. Secara spesifik buku ini diharapkan mampu meningkatkan aspek kecerdasan sosial yang meliputi *situational awareness* (kesadaran situasional), *presense* (atau kemampuan membawa diri), *authenticity* (autentisitas), *clarity* (kejelasan) dan *empathy* (atau empati) dengan memahami dan mengamalkan nilai nilai yang terkandung dalam *ca’oca’an* Madura sehingga diharapkan jati diri sebagai orang Madura tidak luntur oleh arus globalisasi serta kelestarian peribahasa Madura yang memiliki nilai-nilai yang adiluhung yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pergaulan baik di dalam maupun luar masyarakat Madura.

Proses terselesaikannya penyusunan buku ini tidak lepas dari sumbangsih berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan buku ini. Penulis juga menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan balikan saran, masukan dan kritikan yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan isi panduan. Semoga buku ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 25 Maret 2023

Penulis

## Daftar Isi

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Cover Penerbitan</b> .....	ii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar isi</b> .....	iv
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	1
A.Latar Belakang .....	2
B.Tujuan Penyusunan Panduan .....	5
C.Pengguna dan Sasaran .....	5
D.Kerangka Kerja Prosedur Pelaksanaan .....	6
E. Skenario Bimbingan Kelompok .....	11
<b>BAB II.Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Strategi</b> <i>Experiential Learning Bermuatan Ca'oca'an</i> .....	17
A. Petunjuk Umum .....	18
B. Petunjuk Khusus .....	19
C. Tahap Pra Perlakuan .....	19
D. Tahap Perlakuan .....	28
1. <i>Situational awareness</i> (Kesadaran Situasional) .....	28
2. <i>Presence</i> (Membawa diri) .....	37
3. <i>Authenticity</i> (Otentik) .....	47
4. <i>Clarity</i> (Lugas) .....	57
5. <i>Emphaty</i> (Empati) .....	66
6. <i>Situational Awareness</i> (Kesadaran Situasional) – Putaran Kedua .....	75
7. <i>Presence</i> (Membawa diri) - Putaran Kedua .....	85
8. <i>Authenticity</i> (Otentik) - Putaran Kedua .....	93
9. <i>Clarity</i> (Lugas) - Putaran Kedua.....	101

10. <i>Emphaty</i> (Empati) - Putaran Kedua .....	111
E. Tahap Pasca Perlakuan .....	120
<b>BAB III. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan .....</b>	<b>122</b>
A. Prosedur Evaluasi .....	123
B. Instrumen Evaluasi .....	124
C. Pedoman Analisis Instrumen Evaluasi Peserta .....	126
<b>BAB IV. Penutup .....</b>	<b>140</b>

# PENDAHULUAN



Sumber: [https://images.assetsdelivery.com/compings\\_v2/handiniatmodiwir/handiniatmodiwiry01803/handiniatmodiwiry0180300235.jpg](https://images.assetsdelivery.com/compings_v2/handiniatmodiwir/handiniatmodiwiry01803/handiniatmodiwiry0180300235.jpg)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Panduan pelaksanaan bimbingan kelompok strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* dibuat agar memudahkan pengguna (konselor) untuk melaksanakan tahapan-tahapan dalam setiap kegiatan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Panduan ini digunakan untuk meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Etnik Madura Sebagai bentuk kepekaan terhadap budaya terhadap kelompok sasaran maka digunakan *ca'oca'an* yang merupakan ungkapan singkat, baku dan mudah diingat dalam bahasa Madura yang berisi nilai-nilai kebijakan, kebenaran, moral dan pandangan hidup yang dapat diterima akal sehat serta diwariskan dari generasi ke generasi. Sebagai produk tradisi lisan, *ca'oca'an* juga merefleksikan kultur etnis Madura yang mencerminkan nilai, pembawaan, sifat, perilaku, penampilan dan interaksi antar sesama serta pandangan dan perjuangan hidup (Rifai, 2007, h. 198). Budaya yang dimaknai sebagai pola pikir dan pola bertindak seorang individu pada hakikatnya memuat nilai-nilai, keyakinan, kesepakatan dan potret harmoni sebuah komunitas yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai personal yang diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu berasal dari akar budaya dimana seseorang dilahirkan dan tumbuh berkembang (Muslihati, 2014)

Strategi *experiential learning* dianggap tepat untuk meningkatkan kecerdasan sosial karena strategi ini tidak hanya mengintervensi ranah kognitif, namun juga ranah afektif. Kedua ranah ini akan berpengaruh dalam tindakan sosial atau perilaku individu.



Pemahaman dan kesadaran diperlukan untuk pertimbangan individu melakukan suatu tindakan yang efektif di lingkungan sosial. Strategi *experiential learning* menekankan cara pada individu untuk merefleksikan pengalaman dan memberikan respon dan mengacu pada kebutuhan individu untuk mengalami suasana dan belajar dari pengalaman. Peran individu adalah merefleksikan pengalaman, baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Refleksi ini berguna untuk memahami dan mempertimbangkan yang dilakukan jika pengalaman itu datang kembali, apakah melakukan hal yang serupa atau berbeda. (Westergaard, J. 2009). Setelah mendapatkan pelatihan diharapkan peserta: (1) mampu mendapatkan pengalaman secara langsung; (2) mampu merefleksikan pengalaman yang diperoleh secara langsung; (3) mampu mengkonseptualisasikan pengalaman yang diperoleh secara tepat sehingga memperoleh sebuah konsep yang baru; dan (4) mampu menerapkan konsep baru yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Andriani, Muslihati, Ramli, 2018)

Albrecht (2006) mendeskripsikan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerjasama. Individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu bergaul dan beradaptasi dengan orang lain meskipun berbeda latar belakang suku, agama, etnik dan budaya (Buzan, 2002). Pentingnya panduan ini didasarkan pada kenyataan di mana pada zaman globalisasi saat ini, sikap dan perilaku yang mencerminkan kecerdasan sosial mengalami perubahan sebagai akibat dari modernisasi, termasuk siswa di Madura. Sehingga tidaklah mengherankan apabila nilai-nilai saling menghargai, mentaati norma, kejujuran, empati mengalami penurunan.

Di tengah arus globalisasi yang serba canggih membuat pencarian jati diri terperangkap pada hasil kecanggihan teknologi dan internet. Siswa saat ini lebih berkarakter egois dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga kurang peka dengan lingkungan sosialnya (Nuari, 2015). Padahal sebagai etnik yang memiliki tradisi merantau (Wiyata, 2012) kemampuan untuk beradaptasi dan bergaul pada lingkungan baru baik yang homogen maupun yang heterogen sangatlah diperlukan

Memahami dan peka terhadap budaya klien atau *culture sensitive* dalam bimbingan dan konseling sangatlah penting. Pendekatan *cultuere sensitive* menekankan pemahaman konselor tentang latar belakang klien, etnisitas, dan sistem kepercayaan. Konselor dapat memasukkan kepekaan budaya dalam proses bimbingan konseling untuk mengakomodasi dan menghormati perbedaan pendapat, nilai, dan sikap dari budaya kelompok target ( Hall GC and Berger, 2009) Oleh karena itu, pemahaman budaya dan bahasa klien yang tepat dapat memfasilitasi proses pemberian bantuan, pengungkapan masalah dan menghasilkan intervensi yang lebih positif (Atkinson, Bui & Mori 1995). Torrey (1986) menunjukkan bahwa bimbingan konseling akan efektif ketika dapat berkomunikasi dan akrab dengan budaya dan bahasa klien untuk memahami pandangan hidupnya. Termasuk dengan cara memahami peribahasa yang digunakan untuk mewakili pengalaman pribadi subjektif klien (Rossi, 1993).

Dari uraian tersebut di atas, maka menjadi dasar pentingnya panduan pelaksanaan bimbingan kelompok strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'anini* dibuat agar siswa Madura yang memiliki kecerdasan sosial rendah mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan kelompok sesuai yang telah dijelaskan pada panduan ini.

## **B. Tujuan Penyusunan Panduan**

Sesuai pemaparan pada latarbelakang pentingnya panduan ini dibuat, maka tujuan panduan bimbingan kelompok strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* Madura ini adalah untuk V membantu konselor menerapkan tahapan bimbingan kelompok strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* Madura dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa SLTA Etnik Madura .

## **C. Pengguna dan Sasaran**

### **1. Pengguna**

Panduan pelaksanaan bimbingan kelompok strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* Madura akan digunakan oleh seorang konselor di sekolah dimana pada praktiknya kebutuhan akan bimbingan dan konseling sangat diperlukan demi membentuk karakter anak bangsa sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Di mana di dalamnya terkandung jelas pentingnya karakter yang harus dimiliki dan dilestarikan oleh warga Negara Indonesia salah satunya adalah kecerdasan sosial dan menghargai kearifan lokal yang tercermin dalam isi peraturan tersebut sebagaimana kutipan di bawah ini:

Bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti; bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

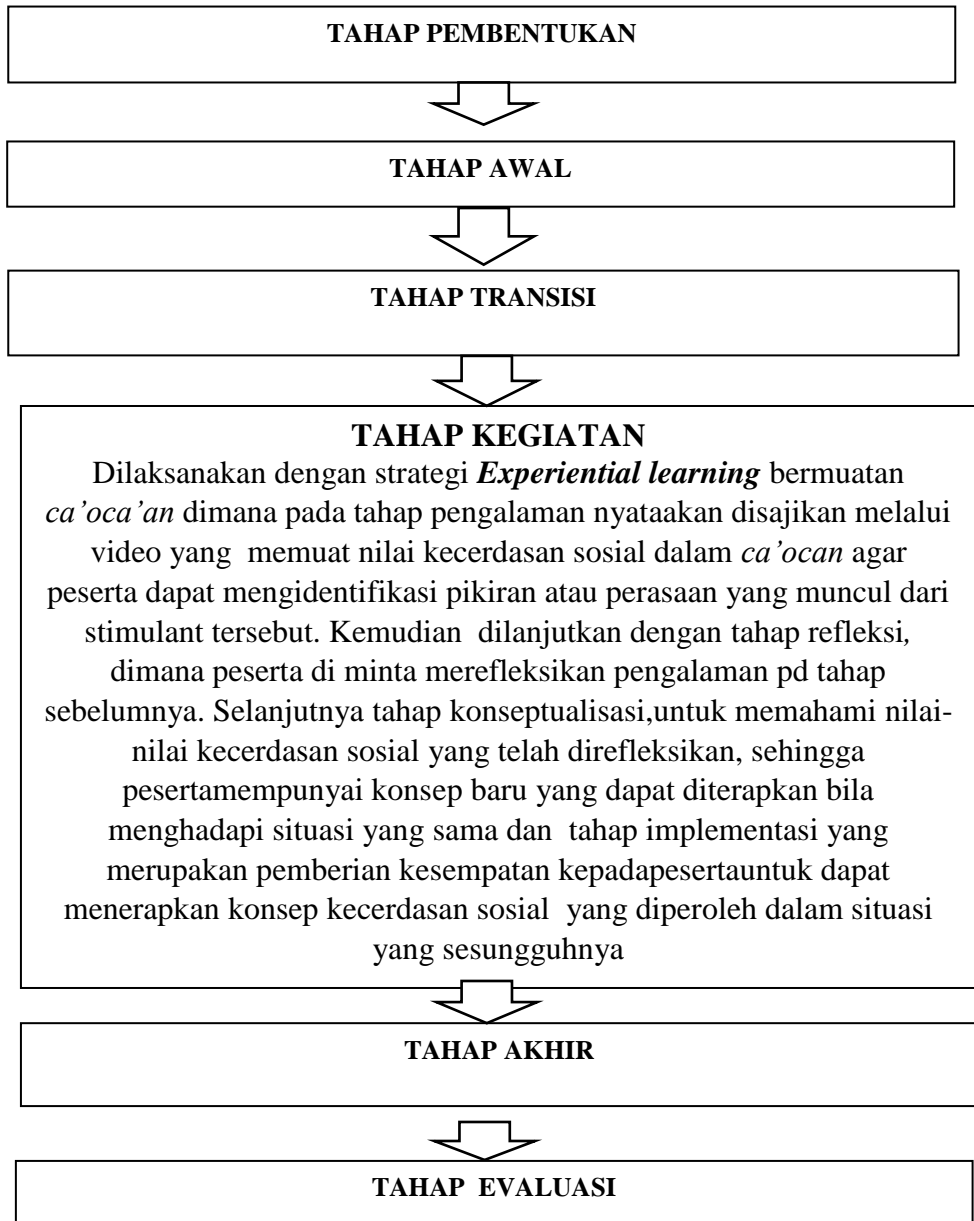
## 2. Sasaran (intervensi)

Sasaran untuk panduan ini adalah siswa MA etnik Madura Sebelum mengikuti serangkaian kegiatan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kepada peserta untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki sebelum mengikuti pelatihan. Setelah selesai kegiatan bimbingan kelompok, maka dilakukan *post test* guna mengetahui perubahan kecerdasan sosial yang dimiliki peserta

### **D. Kerangka Kerja Prosedur Pelaksanaan**

Prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa MA etnik Maduraini dilakukan sebanyak 12 kali tatap muka (10 tahap dilaksanakan dengan bimbingan kelompok dengan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an*, ditambah satu pertemuan *pra* perlakuan dan satu kali pertemuan *pascaperlakuan*). Masing-masing pertemuan berlangsung maksimal selama 45 Menit dengan prosedur pelaksanaan dapat digambarkan dalam skema seperti berikut :

Proses Tahapan Bimbingan Kelompok  
Strategi *Experiential Learning* Bermuatan *Ca'oca'an*



Keterangan:

Sistem kerja prosedur pelaksanaan panduan ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pelaksanaan pertemuan sebanyak 12 kali tatap muka. Mulai dari pertemuan pertama yaitu pra perlakuan (satu kali) dilanjutkan dengan pertemuan ke dua sampai ke enam dengan menerapkan bimbingan kelompok yang menggunakan empat langkah menurut Corey (2010) yang meliputi langkah awal, langkah transisi, langkah kerja, langkah akhir. Dalam langkah kerja tersebut digunakanlah strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an*. Sedangkan pertemuan ke tujuh adalah *post* perlakuan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan kecerdasan sosial peserta setelah mengikuti kegiatan perlakuan.

Pada proses langkah kerja di mana strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* diterapkan terdapat empat tahapan yang akan dilalui menurut Kolb (1984) dan Zigmont, Liana, Kappus, & Sudikoff (2011) yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pengalaman nyata (*Concrete Experience*)

Pada tahap pengalaman nyata, peserta diajak untuk mengalami situasi sosial dalam pergaulan yang menyulut secara emosional, menekan atau menantang. Secara umum tujuan tahap pertama ini adalah agar peserta mempunyai pengalaman emosi sehingga mereka dapat mengidentifikasi ketidakmampuan berinteraksi sosial dalam dunia yang beragam. Aktivitas yang dilakukan dalam memberikan Pengalaman nyata melalui video sehingga peserta mengidentifikasi pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan yang muncul melalui simultan video dimana di dalamnya akan diberi muatan kearifan lokal yakni *Ca'oc'an* Madura. Diharapkan dengan adanya muatan

lokal tersebut, peserta akan lebih mudah menerima materi, memahami dan mengaplikasikan pesan –pesan moral yg tersirat di dalamnya.

2. Tahap Refleksi (*Reflective Observation*)

Pada tahap ke dua ini, peserta diminta untuk merefleksikan pengalamannya selama dalam kegiatan tahap I. Peserta mengobservasi, membandingkan situasi yang mencerminkan rendahnya kecerdasan sosial dalam adegan-adegan tersebut dengan permasalahan interaksi sosial yang mereka alami dalam kehidupan nyata. Secara umum tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah peserta menyadari rendahnya kecerdasan sosial yang sedang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah diskusi kelompok. Fasilitator memberikan pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menggali pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang dialami oleh subyek ketika diberikan stimulus dalam kegiatan ini.

3. Tahap Konseptualisasi (*Abstract Conseptualization*)

Tahap konseptualisasi merupakan tahapan untuk memahami prinsip-prinsip kecerdasan sosial yang telah direfleksikan, sehingga peserta mempunyai konsep baru yang dapat diterapkan bila menghadapi situasi ketidakmampuan berinteraksi dalam dunia yang beragam yang sama dalam kehidupan nyata. Pada tahap ini peserta diarahkan untuk merumuskan konsep-konsep baru berdasarkan pengalaman, pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan.

4. Tahap Implementasi (*Active Experimentation*)

Tahap ini merupakan pemberian kesempatan kepada peserta untuk

dapat menerapkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kecerdasan sosial yang diperoleh pada saat situasi yang sesungguhnya. Peserta melakukan aktivitas untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya melalui pengamalan secara langsung berdasarkan konsep baru yang telah dikuasai selama mengikuti bimbingan kelompok. Peserta diberi lembar komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan nyata.



## E. Skenario Bimbingan Kelompok

Pertemuan ke	Tujuan	Indikator	Topik	Strategi	Waktu
1	Pembentukan kohesivitas kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama sama membangun suasana yang nyaman untuk saling terbuka dan saling percaya satu sama lain</li> <li>2. memahami keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perlakuan</li> <li>3. mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti seluruh kegiatan bimbingan kelompok yang di programkan</li> </ol>	Pembentukan kelompok	Perkenalan dan <i>ice breaking</i>	1 X 45 Menit
2	Meningkatkan kesadaran situasional ( <i>situational awareness</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>Situational Awareness</i> dalam konteks Budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kesadaran situasional yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kesadaran situasional dalam interaksi sosial</li> </ol>	Apa itu <i>tengka?</i>	Tahap <i>experiential learning</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit

3	Meningkatkan kemampuan membawa diri ( <i>Presence</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>presence</i> dalam konteks Budaya Madura</li> <li>2. Peserta <i>menyadari</i> rendahnya kemampuan membawa diri yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial</li> </ol>	Kita hidup tak sendiri	Tahap <i>experiential learning</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit
4	Meningkatkan kemampuan otentik ( <i>Authenticity</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>Authenticity</i> dalam konteks Budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kemampuan untuk bersikap otentik yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan untuk bersikap otentik dalam interaksi sosial</li> </ol>	Orang jujur akan beruntung	Tahap <i>experiential learning</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit

5	Meningkatkan kemampuan lugas ( <i>Clarity</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>clarity</i> dalam konteks Budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kemampuan untuk berkomunikasi secara lugas yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lugas dalam interaksi sosial</li> </ol>	Jelas dalam berkata	<p>Tahap <i>experiential learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit
6	Meningkatkan kemampuan berempati ( <i>emphaty</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>Emphaty</i> dalam konteks budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kemampuan untuk berempati di yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan untuk berempati dalam interaksi sosial</li> </ol>	Membayangkan diri pada posisi orang lain	<p>Tahap <i>experiential learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit

7	Meningkatkan kesadaran situasional ( <i>situational awareness</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>Situational Awareness</i> dalam konteks Budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kesadaran situasional yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kesadaran situasional dalam interaksi sosial</li> </ol>	Meski tak tertulis namun etika sosial janganlah diabaikan	Tahap <i>experiential learning</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit
8	Meningkatkan kemampuan membawa diri ( <i>Presence</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>presence</i> dalam konteks Budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kemampuan membawa diri yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial</li> </ol>	Tingkah laku adalah cermin kepribadian	Tahap <i>experiential learning</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit

9	Meningkatkan kemampuan otentik ( <i>Authenticity</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>Authenticity</i> dalam konteks Budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kemampuan untuk bersikap otentik yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan untuk bersikap otentik dalam interaksi sosial</li> </ol>	Tulus dalam persahabatan	<p>Tahap <i>experiential learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit
10	Meningkatkan kemampuan lugas ( <i>Clarity</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>clarity</i> dalam konteks Budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kemampuan untuk berkomunikasi secara lugas yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lugas dalam interaksi sosial</li> </ol>	Komunikasi yang efektif	<p>Tahap <i>experiential learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit

11	Meningkatkan kemampuan berempati ( <i>emphaty</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami konsep <i>Emphaty</i> dalam konteks budaya Madura</li> <li>2. Peserta menyadari rendahnya kemampuan untuk berempati di yang dimiliki</li> <li>3. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan untuk berempati dalam interaksi sosial</li> </ol>	Merasa dengan hati orang lain	Tahap <i>experiential learning</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman nyata</li> <li>2. Refleksi</li> <li>3. Konseptualisasi</li> <li>4. Implementasi</li> </ol>	1 X 45 Menit
12	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mengisi lembar komitmen untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam konteks budaya Madura</li> <li>2. Peserta mengisi post-tes</li> </ol>	Evaluasi	Terminasi, refleksi dan post test	1 X 45 Menit
Total				540 Menit 9 jam	

**Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Strategi  
*Experiential Learning* Bermuatan *Ca'oca'an* Untuk  
Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa MA**



(Sumber gambar : [https://asset-a.grid.id/crop/x0:0x0/700x465/photo/bobofoto/original/2504\\_karapan-sapi.jpg](https://asset-a.grid.id/crop/x0:0x0/700x465/photo/bobofoto/original/2504_karapan-sapi.jpg))

## **BAB II**

### **Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Strategi *Experiential Learning* Bermuatan *Ca'oca'an* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa MA**

Prosedur bimbingan kelompok ini mengikuti alur Strategi kecerdasan sosial menurut *albrecht* (2006) yang meliputi 5 dimensi yaitu (1) *Situational awareness*, (2) *Presence*, (3) *Authenticity*, (4) *Clarity*, (5) *Empathy*. Pertemuan di rancang minimal dalam 10 kali tatap muka ( 5 tahap tersebut yang di jalankan sebanyak dua periode di tambah dengan satu kali pertemuan pra-perlakuan dan satu kali pertemuan post perlakuan ). Masing masing pertemuan berlangsung 45 Menit. Setiap kali selesai pertemuan tatap muka, disertai dengan tugas mandiri untuk menguatkan kemampuan meningkatkan kecerdasan sosial yang telah dilatihkan pada sesi tatap muka.

Panduan pelatihan ini dapat diimplementasikan oleh konselor di sekolah tingkat MA etnik Madura agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Tercapainya tujuan pelatihan ini sangat dipengaruhi oleh ketepatan konselordalam melaksanakan langkah-langkah bimbingan kelompok yang telahdirumuskan secara prosedural. Oleh karena itu, pengertian dan pemahaman terhadap prosedur panduan ini menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas hasil yang diharapkan.

#### **A. Petunjuk Umum**

Petunjuk umum sebagai kerangka acuan akan di uraikan sebagai berikut:

1. Panduan ini dirancang sebagai prosedur dalam menerapkan bimbingan kelompok dengan strategil *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa



MA

2. Sebelum menggunakan panduan pelatihan ini, konselor hendaknya mempelajari terlebih dahulu substansi (konten/isi) dan prosedur dari panduan, sehingga konselor diharapkan dapat mengimplementasikannya secara tepat dan efektif

### **B. Petunjuk Khusus**

Ketika akan menggunakan panduan pelatihan ini, konselor hendaknya memperhatikan petunjuk khusus berikut ini:

1. Panduan ini dapat diimplementasikan dalam memberikan layanan kepada siswa dalam setting bimbingan kelompok dengan jumlah anggota 8 -12 peserta.
2. Peserta pelatihan diutamakan siswa MA yang beretnik Madura dan bisa menggunakan bahasa Madura.
3. Pelatihan ini membutuhkan waktu 12 kali sesi pertemuan tatap muka dengan durasi 45 menit setiap pertemuan.
4. Konselor berperan sebagai fasilitator sehingga diharapkan mampu memfasilitasi secara penuh seluruh kegiatan proses tahapan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an*
5. Selama mengikuti kegiatan pelatihan ini, siswa perlu mengisibebberapa lembar refleksi, lembar tugas dan skala kecerdasan sosial untuk mengukur tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki baik sebelum dan setelah kegiatan.

### **C. Tahap Pra Perlakuan**

Pada tahap pra perlakuan ini, diharapkan para peserta dapat memahami dan terlibat aktif dalam mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu dalam pertemuan ini diharapkan

sudah mulai terbangun situasi yang kondusif yang memungkinkan masing-masing peserta untuk saling terbuka satu sama lain, termasuk antar peserta dengan konselor. Skenario kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Identitas Kegiatan**

- a. Tema : Saling terbuka dan percaya
- b. Sasaran : Siswa tingkat MA etnik Madura
- c. Pertemuan : Pra perlakuan
- d. Waktu : 1 x 45 Menit
- e. Kompetensi dasar : Peserta dapat merasa nyaman untuk saling terbuka dan saling percaya satu sama lain termasuk dengan konselor
- f. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - 1) Bersama-sama membangun suasana yang nyaman untuk saling terbuka dan saling percaya satu sama lain
  - 2) Mampu menjelaskan keseluruhan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pra konseling
  - 3) Mengisi lembar kesediaan atau *inform consent* untuk mengikuti keseluruhan proses kegiatan peningkatan kecerdasan sosial.
  - 4) Mengisi skala kecerdasan sosial yang disiapkan (*pre tes*)

### **2. Uraian Kegiatan**

#### **a. Pembukaan (10 Menit)**

- 1) Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi

- 2) Konselor memperkenalkan diri diikuti oleh para peserta saling memperkenalkan diri
- 3) Konselor menjelaskan tujuan layanan ini adalah meningkatkan kecerdasansosial peserta dalam kontek budaya Madura
- 4) Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan pertama yaitu, saling terbuka dan saling percaya
- 5) Konselor menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah agar peserta dapat merasa nyaman untuk saling terbuka dan saling percaya satu sama lain termasuk dengan konselor. Sedangkan tujuan khusus atau indikator yang akan dicapai yaitu, agar peserta dapat:
  - a) Bersama-sama membangun suasana yang nyaman untuk saling terbuka dan saling percaya satu sama lain dan juga antara peserta dan konselor,
  - b) Mampu menjelaskan keseluruhan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perlakuan
  - c) Mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti keseluruhan proses pelatihan peningkatan kecerdasan sosial
  - d) Mengisi lembar pre-tes yang telah disediakan

**b. Kegiatan Inti (waktu 30 menit):**

- 1) Konselor memandu sebuah permainan *ice breaking* bagi para peserta untuk membangun suasana saling terbuka
- 2) Konselor menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, yaitu untuk meningkatkan suasana saling terbuka dan saling percaya

- 3) Konselor menanyakan kesediaan masing-masing peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir serta menyepakati beberapa peraturan selama kegiatan
- 4) Konselor mengajak peserta membuat peraturan bersama serta peserta untuk menyumbangkan idenya sehingga peraturan yang terbentuk merupakan peraturan bersama
- 5) Setiap peserta diminta untuk menandatangani lembar kesediaan
- 6) Setiap peserta diminta mengisi jurnal kegiatan
- 7) Setiap peserta di minta mengisi lembar pre-test

**c. Penutup (5 Menit)**

1. Konselor bersama para peserta menyimpulkan kegiatan yang diperoleh pada pertemuan ini dan saling sepakat untuk melanjutkan pertemuan berikutnya
2. Setelah tidak ada pertanyaan dari para peserta , konselor menutup pertemuan dengan salam.

**3. Evaluasi**

**a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

**b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang

menyenangkan/tidak menyenangkan

2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan :  
mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

#### Lampiran

#### KISAH ANGKA ANGKA

Permainan ini dipakai agar peserta mengenal satu sama lain dengan cara santai dan menghapuskan kekakuan.

Langkah langkah :

1. Mintalah seluruh peserta berhitung dari nomor 1 dan seterusnya sampai selesai (habis).
2. Minta setiap peserta mengingat nomor urutnya masing-masing dengan baik, jika perlu lakukan pengujian dengan menyebut secara acak beberapa angka dan minta peserta yang disebut nomornya untuk menyahut 'ya'!, atau tunjuk beberapa orang peserta secara acak dan tanyakan ia nomor urut berapa.
3. Tegaskan sekali lagi apakah mereka benar – benar mengingat nomor urutnya masing – masing.
4. Setelah yakin, jelaskan bahwa anda akan menyampaikan suatu berita atau suatu cerita tertentu di mana dalam sepanjang cerita itu akan disebut sejumlah angka – angka.
5. Peserta yang disebut angka atau nomor urutnya diminta segera berdiri dan langsung meneriakkan namanya keras – keras kepada seluruh peserta lain. Jika terlambat 3 detik, peserta dikenakan hukuman ramai – ramai oleh peserta lain.
6. Tanyakan kepada peserta apakah mereka paham peraturan tersebut ?, jika perlu ulangi sekali lagi dan berikan contoh.
7. Mulai bercerita, misalnya : saudara – saudara, latihan ini sebenarnya sudah direncanakan sejak lima bulan yang lalu, tapi karena beberapa hal, barulah tiga bulan yang lalu ada kejelasan dan kemudian dipersiapkan oleh delapan orang panitia ... dst. Atau cerita lain yang anda karang sendiri pada saat itu ( yang penting, dalam cerita itu ada disebutkan angka – angka nomor urut peserta setiap

- satu kalimat atau setiap selang satu menit ).
8. Lakukan sampai separuh peserta tersebut nomornya atau seluruhnya (bergantung kepada kecepatan anda dan peserta dan sesuai dengan waktu yang tersedia).
  9. Lakukan diskusi dengan peserta tentang apa makna permainan ini dan dapat digunakan untuk apa saja dalam kegiatan latihan, termasuk perasaan – perasaan peserta sendiri.
  10. Kemudian disimpulkan.

## **LEMBAR KESEDIAAN**

### **MENGIKUTI KEGIATAN PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *EXPERIENTIAL LEARNING* BERMUATAN CA'OCA'AN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :  
 Jenis kelamin :  
 Kelas :

Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kecerdasan sosial dengan menggunakan Strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* sebagaimana dengan prosedur pelaksanaan dan aturan yang telah ditentukan dari awal sampai akhir kegiatan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun

Pamekasan.....,

Konselor

Siswa

.....

.....

**JURNAL KEGIATAN  
HARAPAN PESERTA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN  
MENGUNAKAN MENGGUNAKAN STRATEGI *LEARNING*  
BERMUATAN *CA'OCA'AN***

1. Apa yang anda harapkan dari kegiatan pelatihan ini?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa yang anda harapkan dari diri anda sendiri?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apa yang anda harapkan dari konselor?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Apa yang anda harapkan dari anggota kelompok lainnya?

.....  
.....  
.....  
.....

## MATERI

### Materi

#### Kecerdasan Sosial

- Kemampuan individu dalam menjalin interaksi sosial dengan baik bersama orang lain sehingga dapat bekerjasama dan mempertahankannya (Albrecht-2006)
- Dalam konteks Budaya Madura, pengembangan kemampuan ini perlu memperhatikan nilai-nilai kerifan lokal yang termuat dalam *ca'oca'an* Madura yang merupakan petuah yang berisi nasihat dalam interaksi sosial



Sumber: <https://www.shutterstock.com/id/image-vector/vector-illustration-madura-traditional-cloth-1400974847>

### DIMENSI KECERDASAN SOSIAL

- 1 • **KESADARAN SITUASIONAL** (*Situational awareness*)
  - Kemampuan memahami dan peka terhadap situasi dan norma sosial yg dalam budaya Madura di sebut "*Tenq'ka*"
- 2 • **KEMAMPUAN MEMBAWA DIRI** (*Presence*)
  - Kemampuan menyesuaikan diri dalam pergaulan yg sesuai dengan nilai-nilai budaya Madura
- 3 • **KETULUSAN** (*Authenticity*)
  - kemampuan untuk menampilkan ketulusan dan kejujuran yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Madura
- 4 • **KEJELASAN** (*Clarity*)
  - kemampuan menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas dan tidak bertele-tele sesuai dengan nilai-nilai budaya Madura
- 5 • **EMPATY**
  - Kemampuan untuk peka dan memahami apa yang dirasakan orang lain sesuai dengan nilai-nilai budaya Madura



## Pelatihan Ini Diharapkan Mampu Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa dg Tujuan Umum

1. Siswa memiliki kesadaran situasional dengan memperhatikan situasi dan norma yang berlaku
2. Siswa memiliki kemampuan membawa diri dengan berbicara, berpenampilan dan bertindak sesuai norma yang berlaku
3. Siswa dapat memiliki ketulusan dalam bersikap dengan jujur dan apa adanya dalam bertindak
4. Siswa dapat memiliki kejelasan dalam berbicara sehingga mampu menyampaikan gagasan dengan tepat
5. Siswa mampu memiliki empaty dalam berinteraksi sosial dengan peduli dan turut merasakan apa yang sedang di alami orang lain



## PERATURAN UNTUK PESERTA

- Mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah disepakati
- Memperhatikan, menyimak dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan
- Menghargai pendapat orang lain
- Terbuka dalam menyampaikan pendapat
- Menjaga kerahasiaan informasi yang bersifat pribadi yang disampaikan oleh peserta



## **D. Tahap Perlakuan**

Seperti yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan bimbingan kelompok ini menggunakan alur kecerdasan sosial menurut Albrecht (2006) yang terdiri atas 5 aspek yaitu (1) *Situational awareness*, (2) *Presence*, (3) *Authenticity*, (4) *Clarity*, (5) *Empathy*. Masing masing tahap pertemuan berlangsung selama 45 Menit. Setiap kali selesai pertemuan tatap muka, disertai dengan tugas mandiri untuk menguatkan kemampuan meningkatkan kecerdasan sosial yang telah dilatihkan pada sesi tatap muka.

### **1. KESADARAN SITUASIONAL ( *SITUATIONAL AWARENESS* )**

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya dari tingkatan kesadaran situasional, melalui aktivitas mengenal pengertian dan jenis kesadaran situasional dalam bentuk PPT dan video lalu merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Identitas Kegiatan**

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Apa itu *Tengka*
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 2
5. Waktu : 1 x 45 Menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kesadaran situasional dalam konteks budaya Madura
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Menjelaskan konsep *Situasional Awareness*

- dalam konteks Budaya Madura
- b. Menyadari rendahnya kesadaran situasional yang dimiliki
  - c. Meningkatkan kesadaran situasional dalam interaksi sosial

## **b. Uraian Kegiatan**

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang kesadaran situasional dalam konteks budaya Madura

### **1). Pembukaan (waktu 5 menit)**

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi
- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan pertama adalah kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam konteks budaya Madura dengan tema apa itu *Tengka*?
- c. Konselor menjelaskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan 1 yaitu agar peserta mengenali dan memahami kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam relasi antar manusia pada budaya Madura yang tercermin dalam *ca'oca'an* dan juga terutama mengenali dan memahami berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam dirinya. Sedangkan tujuan khusus atau indikator yang akan dicapai yaitu, agar peserta dapat 1) Memahami kesadaran situasional dalam interaksi sosial pada masyarakat Madura. 2) Menyadari rendahnya kesadaran situasional yang dimiliki 3) Dapat memperbaiki kesadaran situasional dalam interaksinya
- d. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama

dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman

## 2). Kegiatan inti

### a) Langkah pengalaman nyata (waktu 10 menit)

pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang bentuk-bentuk *situational awareness* berdasarkan materi yang disampaikan konselor dan juga berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video yang berjudul “ *taoh tengka*” yang merupakan *ca’oca’an* Madura yang memiliki nilai-nilai tentang konsep kesadaran situasional (*situational awareness*) yaitu kemampuan individu dalam memahami dan peka terhadap situasi, kondisi orang lain dengan memperhatikan norma norma yang berlaku yang di tandai dengan kemampuan mengidentifikasi etika berbicara, berpenampilan dan berperilaku sehingga siswa mengalami peristiwa dengan mengamati video yang melibatkan kesadaran situasional melalui *ca’oca’an*
2. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
3. Konselor menuntun peserta untuk menemukan dalam pengalaman hidupnya sendiri yaitu pengalaman terkait kesadaran situasional yang serupa dengan kisah dalam video yang disampaikan kemudian masing-masing mensharingkannya

4. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b) Langkah refleksi (waktu 10 menit)**

Pada langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*). Adapaun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.
2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor menuntun peserta dengan menjelaskan cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk yang telah ditulis.

**c) Langkah abstraksi (waktu 10 menit)**

Pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstarkasikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam diri peserta. Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta , menyimpulkan secara konseptual bahwa kesadaran situasional (*situational awareness*) merupakan kemampuan memahami dan sadar dengan situasi dan kondisi seseorang dengan memperhatikan etika sosial dalam

memperlakukan diri dan orang lain secara tepat.

2. Bahwa setiap individu perlu mengetahui rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam dirinya
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) bisa sangat mempengaruhi kualitas hubungan dalam interaksi sosial di masyarakat
4. Bahwa rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) bisa berdampak buruk dalam interaksi sosial yaitu memicu kesalah fahaman, konflik dan lain-lain

d) **Langkah implementasi (5 Menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kecerdasan sosial dalam bentuk penerapan konkrit dalam hidup sehari-hari. Adapaun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*)
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi dari dalam diri ketika tidak memahami etika sosial yang mencerminkan rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*)

**3). Penutup (waktu: 5 menit)**

- a. Konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).

- b. Pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

#### **4). Evaluasi**

##### **a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

##### **b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar reflection

## MATERI

### Pernahkah anda dalam situasi ini?

- Bingung dengan apa yang harus di kerjakan ketika bertamu
- Khawatir salah ketika berbicara dengan orang lain
- Mendapatkan sindiran karena pakaian yang kita gunakan



### Apa itu Tengka?

**TAO TENGKA**  
-Memahami  
Etika Sosial  
(USMAN, 2020)

- Tengka adalah etika sosial yang mengatara tentang hubungan sosial antar individu di masyarakat Madura
- Tengka di jadikan pedoman tentang bagaimana sikap dan perilaku orang Madura dalam melakukan interaksi sosial



## Macam Tengka berdasarkan bentuknya

- 1. Tengka berbicara
- 2. Tengka bertindak
- 3. Tengka berpakaian



Video dapat diakses di <https://youtu.be/84qlwSzNXNQ>

### **PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA (Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

## **LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI** *(Reflective Observation)*

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), yaitu aturan *tengka* Madura apa yang pernah saya langgar di masyarakat karena ketidak tahuan yang menjadi tanda rendahnya kesadaran situasional saya?
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang saya sadari tentang diri saya, ketika mendapat pengalaman tersebut ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa yang perlu diperbaiki pada diri saya pribadi sebagai bahan evaluasi dalam interaksi sosial?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen apa yang hendak saya buat agar bereaksi lebih baik ketika mendapat pengalaman yang menunjukan *situational awareness* yang rendah tersebut ?

## **LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI** *(Active Experimentation)*

Nama :

Petunjuk :

Temukan contoh aturan aturan tak tertulis tentang etika sosial (*tengka*) di masyarakat yang mencerminkan kesadaran situasional (*situational*

*awareness*) yang anda alami atau amati di lingkungan anda. Catat pada tabel 2 di bawah ini.

Berikan kode atas peristiwa tersebut dengan kategori berbicara maka tulis (B), jika penampilan maka tulis (P) dan jika tindakan maka tulis (T).

**Tabel 2: Temuan dan penilaian atas rendahnya kesadaran situasional.**

Contoh :

1. Etika mengucapkan salam terlebih dulu ketika masuk rumah orang (B)
2. Etika menggunakan sarung atau baju muslimah ketika ke Masjid (P)
3. Etika mencium tangan ketika bersalaman kepada orang tua (T)

No	ATURAN <i>TENGKA</i>	<i>Tengka</i> berbicara/ penampilan / Tindakan
(1)	(2)	(3)
1		
2		
3		

**2.Tahap *Presence* (Membawa Diri)**

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya dari tingkatan *presence*, melalui aktivitas mengenal konsep *presece* yakni kemampuan membawa diri dalam pergaulan yang disampaikan dalam bentuk PPT dan video lalu merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

### **a. Identitas Kegiatan**

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Kita hidup tak sendiri
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 3
5. Waktu : Tema: 1 x 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kemampuan membawa diri dalam konteks budaya Madura
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Menjelaskan konsep *presence* dalam konteks Budaya Madura
  - b. Mengidentifikasi rendahnya kemampuan membawa diri yang dimiliki
  - c. Meningkatkan kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial

### **b. Uraian Kegiatan**

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang kemampuan membawa diri dalam konteks budaya Madura

#### **1). Pembukaan (waktu 5 menit)**

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi
- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan ini adalah bentuk kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial dengan konteks budaya Madura dengan tema “Kita hidup tak sendiri”

- c. Konselor menjelaskan tujuan umum yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah

Peserta dapat memiliki kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial pada konteks budaya Madura. Sedangkan tujuan khusus atau indikator yang akan dicapai yaitu, peserta diharapkan dapat memahami konsep membawa diri dalam interaksi sosial pada masyarakat Madura dan juga mencoba merefleksikan dengan perilaku dirinya yang menunjukkan rendahnya kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial sehingga ada upaya untuk meningkatkannya

- d. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman

## 2). Kegiatan inti

### a). Langkah pengalaman nyata (waktu 15 menit)

pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang konsep membawa diri dalam konteks budaya Madura dengan cara mengalami interaksi sosial yang mempraktikkan konsep membawa diri berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video dengan judul “*Noro’ Kapranah ore’ng*” yang merupakan *ca’oca’an* Madura yang mengadung nilai-nilai tentang konsep membawa diri (*presence*) dalam beradaptasi dengan lingkungan agar dapat menyesuaikan diri baik tata cara berkata, bersikap dan bertindak serta penampilan

busananya dengan situasi dan kondisi yang berlaku.

2. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
3. Konselor menuntun peserta untuk menemukan dalam pengalaman hidupnya sendiri yaitu pengalaman terkait kemampuan membawa diri yang serupa dengan kisah dalam video yang ditayangkan kemudian mempraktekannya
4. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b). Langkah refleksi (waktu 10 menit)**

Pada Langkah refleksipeserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*). Adapaun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.
2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk

**c). Langkah abstraksi (waktu 7 menit)**

Pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstarkasikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kemampuan membawa diri dalam

diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta, menyimpulkan secara konseptual bahwa kemampuan membawa diri merupakan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dengan memperhatikan etika sosial yang berlaku di masyarakat
2. Bahwa setiap individu perlu mengetahui bila kemampuan membawa dirinya perlu ditingkatkan
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa kemampuan membawa diri memiliki pengaruh terhadap kualitas interaksi sosial dan dapat mereduksi potensi konflik yang terjadi.

**d). Langkah implementasi ( 5 Menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kecerdasan sosial dalam bentuk penerapan konkret dalam hidup sehari-hari. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan ketidakmampuan dalam beradaptasi dalam pergaulan
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi dari dalam diri ketika tidak mampu membawa diri dalam pergaulan

**3). Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya

dalam pertemuan yang mendatang.

#### 4). Evaluasi

##### **a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

##### **b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar reflection



## Materi

### KEMAMPUAN MEMBAWA DIRI (PRESENCE)

Adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat menyesuaikan diri baik tata cara berkata, bersikap dan bertindak serta penampilan busananya dengan situasi dan kondisi yang berlaku.



Seseorang yang memiliki kemampuan membawa diri yang tinggi dapat menghargai lawan bicaranya sesuai statusnya/2017/11/133.jpg sopan dan ramah serta berbusana yang pantas sesuai setingnya. Sebaliknya orang yang memiliki kemampuan membawa diri yang rendah dalam berbicara kurang sopan, bertindak cuek dan senaknya dan berpenampilan tidak rapi.

### KITA HIDUP TAK SENDIRI

noro kapranah oreng.mp4

*Noro' Kapranah ore'ng*  
-Menyesuaikan diri  
dengan masyarakat)  
(Rifa'i, 2007)  
Ca'oca'an tersebut  
mengajarkan agar orang  
Madura hendaknya dapat  
beradaptasi dengan  
masyarakat sekitar di  
mana dia tinggal



Mari Saksikan Video Yang Berjudul “Noro’ Kapranah Oreng “Kemudian Diskusikanlah.

Video dapat diakses [https://youtu.be/cSmpE80c\\_Wcvi](https://youtu.be/cSmpE80c_Wcvi)

## NASIHAT DALAM BERMASYARAKAT

*Jhā dhā nyalēndh ā*  
(jangan berbuat yg aneh-aneh)

Anjuran agar jangan bertingkah yang berbeda dengan orang kebanyakan



Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQej1yfwr8xZLTIakyWYrIcQAcAmhJe->

## SANGSI MORAL YG TERIMA

*Nase' setangonan*  
*e'lette'e palotan*  
*e'tem sabute'r*

Yg bersangkutan di anggap menjadi aib bagi komunitasnya



<https://2.bp.blogspot.com/-yGespSuYO6s/V5X0I3Lo1MI/AAAAA>

## **PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA (Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

## **LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI (Reflective Observation)**

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), yaitu peristiwa apa yang pernah saya alami dalam interaksi sosial yang menunjukkan rendahnya kemampuan membawa diri saya dalam konteks budaya Madura?
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang saya sadari tentang diri saya, ketika mendapat pengalaman tersebut ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa yang perlu diperbaiki pada diri saya pribadi sebagai bahan evaluasi dalam interaksi sosial?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen apa yang hendak saya buat untuk meningkatkan kemampuan membawa diri (*presence*) saya yang rendah tersebut ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
**(Active Experimentation)**

Nama :

Petunjuk :

Temukan contoh pelanggaran sosial yang mencerminkan seseorang tidak mampu membawa diri dalam pergaulan di masyarakat yang anda alami atau amati di lingkungan anda. Catat pada tabel di bawah ini. Dan tulis B jika masuk kategori Berat dan R jika masuk pelanggaran ringan

Contoh : 1. Tidak menggunkan kopiah ketika sholat di Masjid (R)

2. Berpacaran dengan wanita yang sudah bertunangan (B)

Tabel 2: Temuan dan sangsi sosial atas rendahnya kemampuan membawa diri

No	Perilaku yang menunjukkan tidak mampu membawa diri dalam pergaulan di masyarakat	Sangsi Sosial
(1)	(2)	(3)
1		
2		
3		

### 3. Authenticity (Otentik)

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya pada tahap kemampuan untuk jujur dan tulus, melalui aktivitas mempelajarinya dalam bentuk PPT dan video yang telah disiapkan yang kemudian merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

#### a. Identitas Kegiatan

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Orang jujur akan beruntung
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 3
5. Waktu : Tema: 1 x 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kemampuan untuk jujur dan tulus dalam konteks budaya Madura
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Peserta menjelaskankonsep *Authenticity* dalam konteks Budaya Madura
  - b. Peserta menyadari rendahnya kemampuan untuk bersikap otentik yang dimiliki
  - c. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan untuk bersikap otentik dalam interaksi sosial

## **b. Uraian Kegiatan**

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang kemampuan untuk jujur dan tulus dalam perpektif budaya Madura

### **1). Pembukaan (waktu 5 menit)**

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi
- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan ini adalah kemampuan untuk otentik yakni jujur dan tulus dalam interaksi sosial di masyarakat dengan tema Orang jujur akan beruntung.
- c. Konselor menjelaskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu agar peserta mengenali dan memahami berbagai bentuk perilaku jujur dan tulus dalam relasi antar manusia pada budaya Madura yang tercermin dalam nilai keraifan lokal *ca'oca'an* dan juga terutama mengenali dan memahami berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan otentik pada dirinya. Sedangkan tujuan khusus yang akan dicapai adalah peserta menyadari dan memahami pentingnya ketulusan dan kejujuran dalam interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Madura. selanjutnya peserta diharapkan menyadari sikap otentik yang dimiliki serta mampu untuk meningkatkan untuk bersikap lebih otentik dalam interaksi sosial
- d. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman tersebut.

## 2). Kegiatan inti

### a). Langkah pengalaman nyata (waktu 15 menit)

pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang kemampuan untuk jujur dan tulus berdasarkan materi yang disampaikan konselor dan juga berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video yang berjudul "*Oreng jhujur bakal pojhur*" Judul tersebut merupakan *ca'ocan* Madura yang merupakan kearifan lokal yang mencerminkan konsep *authenticity* yaitu kemampuan individu untuk menampilkan ketulusan dan kejujuran dalam berinteraksi dengan sosial sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dan penghormatan orang serta lingkungan pada integritasnya. Orang yang otentik terbiasa jujur dalam berbicara, bertindak apa adanya dan berpenampilan secara sederhana. Sebaliknya orang yang kurang otentik akan terbiasa berdusta, penuh kepurapuraan dalam bertindak dan. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
2. Konselor menuntun peserta untuk menemukan dalam pengalaman hidupnya sendiri yaitu pengalaman terkait kemampuan berbuat jujur dan tulus yang serupa dengan kisah dalam video yang disampaikan kemudian masing-masing mensharingkannya
3. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b). Langkah refleksi (waktu 10 menit)**

Pada Langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*). Adapapun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.
2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk

**c). Langkah abstraksi (waktu 7 menit)**

pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstarkasikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kemampuan untuk otentik dalam diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta , menyimpulkan secara konseptual bahwa kemampuan untuk tetap otentik dengan menjaga kejujuran dan ketulusan dalam pergaulan
2. Bahwa setiap individu perlu mengatahui rendahnya kemampuan untuk otentik dalam dirinya
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa rendahnya kemampuan untuk jujur dan tulus dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial yang dijalani

**d). Langkah implementasi (5 menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan



kemampuan dalam meningkatkan kemampuan untuk otentik dengan jujur dan tulus dalam bentuk penerapan konkrit dalam hidup sehari-hari. Adapaun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan rendahnya kemampuan otentik
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi dari dalam diri ketika melanggar kejujuran dan ketulusan dalam interaksi sosial

3). **Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

4). **Evaluasi**

**a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

**b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (*concret experience*) dan hasil lembar *reflection*.

## MATERI

“Oreng jujur bakal pojur”  
“Oreng jujur mati ngonjur”  
(sastrodiwirjo, 2005:65).

Ca'oca'an ini berisi  
nasihat bahwa  
kejujuran  
membawa  
keberuntungan  
dan kebahagiaan di  
akhir hayatnya.

### MAHFUD MD

**Nama Lengkap:** Mohammad Mahfud MD  
**Tempat, Tanggal Lahir:** Sampang, 13 Mei 1957  
**Agama:** Islam

**Jabatan:** 2000-2001 Menteri Pertahanan Kabinet Abdurrahman Wahid  
2001 Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Kabinet Abdurrahman Wahid  
2008-2013 Ketua Mahkamah Konstitusi

**Pendidikan:**  
**Umum:**

- SD Negeri Waru Barat 1, Pamekasan (1970)
- PGA Negeri, Pamekasan (1974)
- Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta (1983)
- Program Pascasarjana bidang Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada (UGM) (1989)
- Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Gadjah Mada (UGM) (1992)

**Khusus:**

- Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN), Yogyakarta (1977)

**Keluarga:**

- Zaizatun Nihayati (istri)
- M. Ichwan Zain (anak ke-1)
- Vira Amalia (anak ke-2)
- Royhan Akbar (anak ke-3)



KOMPAS.com

## Ciri orang jujur

- *Tak tako' addhu terrang-*  
Berani dicroscek  
Dengan pihak lain



## Akibat Tidak Jujur

- Sangsi sosial terhadap orang yang suka bohong adalah tidak dipercaya di beri julukan yg tidak baik misalnya
- **Carpak**: orang yg banyak berjanji tapi tak pernah menepati



Mari saksikan video yang berjudul “*orang jhujur bakal pojur*” Kemudian diskusikanlah.

Video dapat diakses <https://youtu.be/-qR3c6cUa5U>

### PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA

#### (Concrete Experience)

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI**  
***(Reflective Observation)***

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), yaitu peristiwa apa yang pernah saya alami dalam interaksi sosial yang menunjukkan rendahnya sikap otentik (kejujuran) yang saya miliki ?
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang saya sadari tentang diri saya, ketika mendapat pengalaman tersebut ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa yang perlu diperbaiki pada diri saya pribadi sebagai bahan evaluasi dalam interaksi sosial?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen apa yang hendak saya buat agar dapat meningkatkan *autenticity* saya yang rendah tersebut ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
**(Active Experimentation)**

Nama :

Petunjuk :

Temukan perilaku tidak jujur dalam interaksi sosial yang pernah anda lakukan atau anda saksikan kemudian tulis tindakan atau sikap masyarakat atau anda terhadap tindakan tersebut . Catat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Temuan perilaku tidak jujur dalam kehidupan nyata

No	Perilaku tidak jujur	Sanksi sosial
(1)	(2)	(3)

#### 4. *Clarity* (Lugas)

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya pada tahap *Clarity* (*kemampuan untuk berkomunikasi secara lugas*), melalui aktivitas mempelajarinya dalam bentuk PPT dan video yang telah disiapkan yang kemudian merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

##### a. Identitas Kegiatan

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Jelas dalam berbicara
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 5
5. Waktu : 1 x 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara lugas
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Menjelaskan konsep *clarity* dalam konteks Budaya Madura
  - b. Menyadari rendahnya kemampuan untuk berkomunikasi secara lugas yang dimiliki
  - c. Mampu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lugas dalam interaksi sosial

##### b. Uraian Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang pengalaman berkomunikasi yang efektif dalam konteks budaya Madura

1). Pembukaan (waktu 5 menit)

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi
- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan pertama kemampuan menyampaikan gagasan secara lugas dalam interaksi sosial dengan tema jelas dalam berbicara
- c. Konselor menjelaskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu agar peserta memahami cara menyampikan gagasan secara lugas sedangkan tujuan khusus adalah agar peserta dapat memahami komunikasi yang jelas, efektif dan tidak berbelit belit yang diinspirasi dari nilai keraifan lokal *ca'oca'an* Madura dan juga mengenali berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan dirinya dalam menyampaikan gagasan secara lugas sehingga ada upaya untuk memperbaikinya.
- d. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman

2). **Kegiatan inti**

a). **Langkah pengalaman nyata (waktu 15 menit)**

pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang kemampuan berkomunikasi secara lugas dengan cara mengalami interaksi sosial yang mempraktikan konsep komunikasi yang lugas dalam konteks budaya Madura berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :



1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video yang berjudul “*Jherna*” yang merupakan *ca’oca’an* Madura yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal tentang konsep *Clarity* yakni kemampuan seseorang untuk mengekspresikan gagasannya secara tepat dengan bahasa yg jelas, lugas dan tidak bertele-tele sehingga orang lain akan mudah menangkap pesan yang disampaikan dan kelancaran komunikasi terjalin dengan baik.
2. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
3. Konselor menuntunpeserta untuk mempraktekan pengalaman sendiri yang serupa dengan kisah dalam video
4. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b). Langkah refleksi(waktu 10 menit)**

Pada Langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*). Adapun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.
2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar

pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk

**c). Langkah abstraksi (waktu 7 menit)**

pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstarkasikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kemampuan *clarity* dalam diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta, menyimpulkan secara konseptual bahwa kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas penting untuk dikuasai agar interaksi sosial tidak terhambat
2. Bahwa setiap individu perlu mengetahui tentang kemampuan menyampaikan gagasan yang dimilikinya
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa rendahnya kemampuan menyampaikan gagasan secara lugas dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial yang dijalani
4. Bahwa rendahnya kemampuan *Clarity* juga dapat memicu kosalahfahaman dalam interaksi sosial.

**d). Langkah implementasi (5 Menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan secara lugas pada bentuk penerapan konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan rendahnya kemampuan menyampaikan gagasan secara lugas
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi

ketika seseorang tidak memiliki kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas

**3). Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

**4). Evaluasi**

**a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

**b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar reflection

## MATERI

### CLARITY

Adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan gagasannya secara tepat dengan bahasa yg jelas, lugas dan tidak bertele-tele sehingga orang lain akan mudah menangkap pesan yang di sampaikan dan kelancaran komunikasi terjalin dengan baik.



sumber:image/jpeg;base64,/9j/

### Orang yang memiliki Clarity yang tinggi :

- \* pandai menyampaikan gagasan dengan kalimat yang jelas,
- \* Mampu memilih kata – kata yang tepat
- \* Mampu menggunakan intonasi yang baik serta menarik
- \* Mampu menyadari kapan pantas berbicara dan kapan pantas mendengarkan
- \* memiliki kecakapan dan pengaruh dalam berkomunikasi.



sumber:image/jpeg;base64,/9j/4

## Ca'oca'an yang menganjurkan kejelasan dalam berkomunikasi

1. *Jhârna' (jelas)*  
istilah untuk orang yang mampu menyampaikan gagasan dengan lugas, jelas dan tidak bertele tele
2. *Cacana' Mudhe'*  
(omongannya mudah)  
Istilah untuk orang yang ucapannya mudah di fahami



Sumber: <https://i2.wp.com/i1331.photobucket.com/alb>

## Akibat bila tidak jelas dalam berbicara

- Orang akan kurang berminat mendengarkan ucapannya akhirnya yang bersangkutan ucapannya *Tak eding kedingaki* (di acuhkan dan kurang diperhatikan secara serius ucapannya)



Sumber: <https://www.sesawi.net/wp>

Mari Saksikan Video Yang Berjudul “Jherna “Kemudian  
Diskusikanlah.

Video dapat diakses <https://youtu.be/Bh3ZUIR0LT8>

**PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA  
(Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

**(Reflective Observation)**

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), peristiwa apa yang pernah saya alami dalam interaksi sosial yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas ??
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang kusadari dan kupelajari tentang diriku ketika mendapat pengalaman memiliki ketidak mampuan menyampaikan gagasan secara lugas ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa saja hal-hal apa dalam diriku yang bisa kuperbaiki ketika mendapat pengalaman memiliki

- kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas yang rendah ?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen –komitmen apa saja yang hendak kubuat agar dapat berubah lebih baik ketika mendapat pengalaman yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
*(Active Experimentation)*

Nama :

Petunjuk :

Temukan berdasarkan pengalaman yang mencerminkan sikap atau perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas dalam kontek budaya Madura yang anda alami atau amati di lingkungan anda. Catat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Temuan dan penilaian atas rendahnya kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas dalam konteks budaya Madura

No	Komunikasi yang tidak lugas	Label sosial yang diberikan
(1)	(2)	(3)

## 5. *Emphaty* (Empati)

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya pada tahap empati, melalui aktivitas mempelajarinya dalam bentuk PPT dan video yang telah disiapkan yang kemudian merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

### a. Identitas Kegiatan

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Membayangkan diri pada posisi orang lain
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 6
5. Waktu : 1 x 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kemampuan berempati dalam konteks budaya Madura
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Menjelaskan konsep *Emphaty* dalam konteks budaya Madura
  - b. Menyadari rendahnya kemampuan untuk berempaty yang dimiliki
  - c. Mampu untuk meningkatkan kemampuan berempati dalam interaksi sosial.

### b. Uraian Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang pengalaman berempati dalam konteks budaya Madura

#### 1). Pembukaan (waktu 5 menit)

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa



dan presensi

- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan pertama kemampuan berempati dalam interaksi sosial dengan tema membayangkan diri pada posisi orang lain.
- c. Konselor menjelaskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu agar peserta dapat memiliki kemampuan berempati dalam konteks budaya Madura. Sedangkan tujuan khusus yaitu agar peserta dapat menyadari dan memahami cara berempati kepada orang lain dalam pergaulan yang diinspirasi dari nilai kerajinan lokal *ca'oca'an* Madura dan juga mengenali berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan dirinya dalam berempati sehingga ada upaya untuk meningkatkannya
- d. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman

## 2). Kegiatan inti

### a). Langkah pengalaman nyata (waktu 15 menit)

pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang kemampuan berempati berdasarkan materi yang disampaikan konselor dan juga berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari dengan mempraktikannya. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video yang berjudul "*Se'kot dâ abâ'na dhibi*" yang merupakan *ca'oca'an*

Madura yang mencerminkan tentang konsep *emphathy* yakni kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang sedang di pikirkan dan dirasakan orang lain sehingga dapat mengidentifikasi diri pada keadaan dan perasaan yang sama dengan orang tersebut. Orang yang memiliki empati yang tinggi terampil untuk mendengarkan dan memperhatikan orang lain untuk memahami perasaan, pandangan dan gagasan orang tersebut serta menghagainya. Sebaliknya orang yang empatinya rendah cenderung abai dengan orang lain, egois dan mau menangnya sendiri.

2. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
3. Konselor menuntunpeserta untuk mempraktekan pengalaman yang serupa dengan kisah dalam video yang disampaikan
4. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

#### **b).Langkah refleksi(waktu 10 menit)**

Pada Langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*). Adapaun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.
2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta

3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk

**c). Langkah abstraksi(waktu 7 menit)**

pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstraksikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kemampuan berempati dalam diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta, menyimpulkan secara konseptual bahwa kemampuan berempati penting agar interaksi sosial menjadi lebih bermakna
2. Bahwa setiap individu perlu menyadari tentang kemampuan berempati yang dimilikinya
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa rendahnya kemampuan berempati dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial

**d). Langkah implementasi (5 Menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan berempati pada bentuk penerapan konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan rendahnya kemampuan berempati
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki kemampuan berempati

### 3). **Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

### 34) Evaluasi

#### **a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

#### **b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar reflection

## Materi

### Membayangkan diri pada posisi orang lain

- Bagaimana perasaan anda ketika anda di tertawakan ketika terjatuh



Sumber :<https://cdn1-production->

### Empathy is...

- Adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang sedang di pikirkan dan dirasakan orang lain sehingga dapat mengidentifikasi diri pada keadaan dan perasaan yang sama dengan orang tersebut..
- Orang yang memiliki empati yang tinggi akan terampil untuk mendengar dan memperhatikan orang lain serta bersedia memahami perasaan, pandangan dan gagasan orang tersebut.
- Sebaliknya orang yang empatinya rendah cenderung abai dengan orang lain, egois dan mau menangnya sendiri

*Se'kot dâ abâ'na dhibi'*  
(Rifa'i, 2007)

- *Ca'oca'an* ini berisi secara harfiah berarti ukurlah pada diri sendiri
- Mengandung makna nasihat agar orang Madura dapat berempati terhadap apa yang sedang orang lain rasakan dengan mengandaikan bagaimana kalau hal tersebut juga menimpa diri sendiri.

Mari Saksikan Video Yang Berjudul '*Se'kot Dâ' Abâ'na Dhibi'* "Kemudian Diskusikanlah

Video dapat diakses [https://youtu.be/wJz6o\\_thX\\_c](https://youtu.be/wJz6o_thX_c)

**PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA  
(Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

## **LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI** **(*Reflective Observation*)**

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G) Peristiwa apa yang pernah saya alami dalam interaksi sosial yang menunjukkan rendahnya kemampuan kemampuan berempati?
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang kusadari dan kupelajari tentang diriku ketika mendapat pengalaman memiliki ketidak mampuan berepati dalam interaksi sosial ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa saja hal-hal apa dalam diriku yang bisa kuperbaiki ketika mendapat pengalaman memiliki kemampuan berempati yang yang rendah ?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen apa saja yang hendak kubuat agar dapat berubah lebih baik ketika mendapat pengalaman berinteraksi sosial yang menantang kemampuan berempati ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
*(Active Experimentation)*

Nama :

Petunjuk :

Temukan berdasarkan pengalaman yang mencerminkan sikap atau perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan berempati dalam konteks budaya Madura yang anda alami atau amati di lingkungan anda. Catat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Temuan dan penilaian atas rendahnya kemampuan berempati dalam konteks budaya Madura

No	Tindakan seseorang yang mencerminkan tidak berempati	Label sosial yang diberikan
(1)	(2)	(3)



## 6. *Situational Awareness* (Kesadaran Situasional) – Putaran Kedua

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya dari tingkatan *situational awareness*, melalui aktivitas mengenal macam-macam *situational awareness* dalam bentuk PPT dan video lalu merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### a. Identitas Kegiatan

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Meski tak tertulis namun etika sosial jangan di abaikan
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 7
5. Waktu : 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam konteks budaya Madura
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Menjelaskan konsep *Situational Awareness* dalam konteks Budaya Madura
  - b. Menyadari rendahnya kesadaran situasional yang dimiliki
  - c. Meningkatkan kesadaran situasional dalam interaksi sosial

### b. Uraian Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang kesadaran situasional dalam konteks

budaya Madura

### **1). Pembukaan (waktu 5 menit)**

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi
- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan pertama adalah kesadaran situasional ( *situational awareness*) dalam konteks budaya Madura dengan tema Meski tak tertulis namun etika sosial jangan di abaikan
- c. Konselor menjelaskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu agar peserta mengenali dan memahami kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam relasi antar manusia pada budaya Madura yang tercermin dalam *ca'oca'an* dan juga terutama mengenali dan memahami berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam dirinya. Sedangkan tujuan khusus atau indikator yang akan dicapai yaitu, agar peserta dapat 1) Memahami kesadaran situasional dalam interaksi sosial pada masyarakat Madura. 2) Menyadari rendahnya kesadaran situasional yang dimiliki 3) Dapat memperbaiki kesadaran situasional dalam interaksi sosialnya
- d. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman tersebut

### **2). Kegiatan inti**

#### **a) Langkah pengalaman nyata(waktu 15 menit)**

Pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang bentuk-bentuk

*situational awareness* berdasarkan materi yang disampaikan konselor dan juga berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video yang berjudul “*Tengka tade’ ketapbhe*” yang merupakan *ca’oca’an* Madura yang mengandung nilai-nilai tentang konsep kesadaran situasional (*situational awareness*) yaitu kemampuan individu dalam memahami dan peka terhadap situasi, kondisi orang lain dengan memperhatikan norma norma yang berlaku yang di tandai dengan kemampuan mengidentifikasi etika berbicara dalam interaksi sosial dengan orang lain, mengidentifikasi etika berpenampilan di ruang publik dan mengidentifikasi etika bertindak di masyarakat
2. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
3. Konselor menuntun peserta untuk mempraktekan pengalaman hidupnya sendiri yang serupa dengan kisah dalam video
4. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b) Langkah refleksi (waktu 10 menit)**

Pada Langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi di langkah *Concrete Experience*). Adapun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan

refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.

2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk (10 menit)

**c) Langkah abstraksi (waktu 7 menit)**

Pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstraksikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta , menyimpulkan secara konseptual bahwa kesadaran situasional (*situational awareness*) merupakan kemampuan memahami dan sadar dengan situasi dan kondisi seseorang dengan memperhatikan etika sosial dalam memperlakukan diri dan orang lain secara tepat.
2. Bahwa setiap individu perlu mengetahui rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) dalam dirinya
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) bisa sangat mempengaruhi sikap dan perilaku ketika berinteraksi sosial
4. Bahwa rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*) bisa berdampak buruk dalam interaksi sosial.

**d) Langkah implementasi ( 5 Menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kecerdasan sosial dalam bentuk

penerapan konkrit dalam hidup sehari-hari. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*)
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi dari dalam diri ketika tidak memahami etika sosial yang mencerminkan rendahnya kesadaran situasional (*situational awareness*)

### **3).Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

### **4) Evaluasi**

#### **a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

#### **b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan

2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan :  
mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar reflection

## Materi

### MESKI TAK TERTULIS NAMUN ETIKA SOSIAL TAK BISA DI ABAIKAN

- *Tengka tade' kitapheh* – Tengka tidak ada bukunya (Usman, 2020) Meskipun *Tengka* sebagai etika sosial masyarakat Madura itu tak tertulis, namun ada sangsi sosial yang akan di terima pelanggarnya. Sangsi yang di berikan tergantung kecil atau besarnya *tengka* yang di langgar.



### Contoh Pelanggaran Tengka'

KECIL	BESAR
Tidak menggunakan kopiah saat sholat di Masjid	Mengganggu Istri orang

Sangsi sosial yg terima

Mendapat  
Label  
Tak tao  
tengka

Malas  
Tengka  
(membala  
s secara  
fisik)

MARI SAKSIKAN VIDEO YANG BERJUDUL  
'TENGA TADE' KETAPBHE "KEMUDIAN  
DISKUSIKANLAH.

Video dapat diakses <https://youtu.be/QhpVshX06Ds>

**PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA  
(Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?



## **LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI** **(*Reflective Observation*)**

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), yaitu aturan *tengka* apa yang pernah saya langgar di lingkungan sekolah karena ketidak tahuan yang menjadi tanda rendahnya kesadaran situasional saya?
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang saya sadari tentang diri saya, ketika mendapat pengalaman tersebut ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa yang perlu diperbaiki pada diri saya pribadi sebagai bahan evaluasi dalam interaksi sosial?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen apa yang hendak saya buat agar bereaksi lebih baik ketika mendapat pengalaman yang menunjukan *situational awareness* yang rendah tersebut ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
**(Active Experimentation)**

Nama :

Petunjuk :

Temukan contoh aturan tak tertulis tentang etika sosila (tengka) yang mencerminkan kesadaran situasional (*situational awareness*) yang anda alami atau amati di lingkungan sekolah. Catat pada tabel 2 di bawah ini. Berikan kode atas peristiwa tersebut dengan kategori berbicara maka tulis (B) , jika penampilana maka tulis (P) dan jika tindakan maka tulis (T).

Tabel 2: Temuan dan penilaian atas rendahnya kesadaran situasional.

No	ATURAN TENGKA	Tengka berbicara/ penampilan / Tindakan
(1)	(2)	(3)

## 7. *Presence* (Membawa Diri) – Putaran Kedua

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya dari tingkatan *presence*, melalui aktivitas mengenal konsep *presence* yakni kemampuan membawa diri dalam pergaulan yang disampaikan dalam bentuk PPT dan video lalu merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

### a. Identitas Kegiatan

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Tingkah laku adalah cermin kepribadian
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 8
5. Waktu : 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kemampuan membawa diri dalam konteks budaya Madura
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Menyadari dan memahami konsep *presence* dalam konteks Budaya Madura
  - b. Mengidentifikasi rendahnya kemampuan membawa diri yang dimiliki
  - c. Meningkatkan kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial

### b. Uraian Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang kemampuan membawa diri dalam konteks budaya Madura

## 1). Pembukaan (waktu 5 menit)

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi
- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan ini adalah kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial pada konteks budaya Madura dengan tema “Tingkah laku adalah cermin kepribadian”
- c. Konselor menjelaskan tujuan umum yang akan dicapai pada pertemuan ini adalah Peserta dapat memiliki kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial pada konteks budaya Madura. Sedangkan tujuan khusus atau indikator yang akan dicapai yaitu, pesertadiharapkan dapat memahami konsep membawa diri dalam interaksi sosial pada masyarakat Madura dan juga mencoba merefleksikan dengan perilaku dirinya yang menunjukkan rendahnya kemampuan membawa diri dalam interaksi sosial sehingga ada upaya untuk meningkatkannya
- d. Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman

## 2). Kegiatan inti

- a). Langkah pengalaman nyata(waktu 15 menit)

pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang konsep membawa diri dalam konteks budaya Madura berdasarkan materi yang disampaikan konselor dan juga berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

  1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video dengan

judul "*Jege Tengka Gulina*" yang merupakan *ca'oca'an* Madura yang mengandung nilai-nilai tentang konsep membawa diri (*presence*) yaitu kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat menyesuaikan diri baik tata cara berkata, bersikap dan bertindak serta penampilan busananya dengan situasi dan kondisi yang berlaku. Seseorang yang memiliki kemampuan membawa diri yang tinggi dapat menghargai lawan bicaranya sesuai statusnya, bertindak sopan dan ramah serta berbusana yang pantas sesuai setingnya. Sebaliknya orang yang memiliki kemampuan membawa diri yang rendah dalam berbicara kurang sopan, bertindak cuek dan senaknya dan berpenampilan tidak rapi

2. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
3. Konselor menuntun peserta untuk mempraktekan pengalaman hidupnya yang serupa dengan kisah dalam video yang ditayangkan.
4. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b). Langkah refleksi(waktu 10 menit)**

Pada langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*). Adapaun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.

2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk

**c). Langkah abstraksi (waktu 7 menit)**

Pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstraksikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kemampuan membawa diri dalam diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta , menyimpulkan secara konseptual bahwa kemampuan membawa diri merupakan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dengan memperhatikan norma dan etika sosial yang berlaku di masyarakat
2. Bahwa setiap individu perlu mengetahui bila kemampuan membawa dirinya perlu ditingkatkan
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa kemampuan membawa diri memiliki pengaruh terhadap kualitas interaksi sosial dan dapat mereduksi potensi konflik yang terjadi.

**d). Langkah implementasi (5 Menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kecerdasan sosial dalam bentuk penerapan konkrit dalam hidup sehari-hari. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan ketidakmampuan dalam beradaptasi dalam pergaulan
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang

terjadi dari dalam diri ketika tidak mampu membawa diri dalam pergaulan

**3). Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

**4). Evaluasi**

**a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

**b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar *reflection*.

## *Jegeh Tengka' Gulinah* (jagalah sikap dan tindakan)

- Ca'oca'an ini mengajarkan agar orang Madura bersikap bijak dalam bergaul sehingga dapat di terima dengan baik oleh komunitas/masyarakat di mana dia tinggal.



Akibat tidak bisa membawa diri

**èkasellá**

Yg bersangkutan tidak begitu di harapkan kehadirannya oleh teman-temannya



Mari Saksikan Video Yang Berjudul "*Jegeh Tengka Ghulinah*"Kemudian Diskusikanlah Video dapat diakses <https://youtu.be/h-MxrG2rmQU>



**PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA  
(Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI  
(Reflective Observation)**

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), yaitu peristiwa apa yang pernah saya alami dalam interaksi sosial di sekolah yang menunjukkan rendahnya kemampuan membawa diri saya dalam konteks budaya Madura?
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang saya sadari tentang diri saya, ketika mendapat pengalaman tersebut ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa yang perlu diperbaiki pada diri saya pribadi sebagai bahan evaluasi dalam interaksi sosial?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen apa yang hendak saya buat untuk meningkatkan kemampuan membawa diri (*presence*) saya yang rendah tersebut ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
**(Active Experimentation)**

Nama :

Petunjuk :

Temukan contoh pelanggaran sosial yang mencerminkan seseorang tidak mampu membawa diri dalam pergaulan di sekolah yang anda alami atau amati. Catat pada tabel di bawah ini. Dan jelaskan sangsi sosial atau label yang diberikan masyarakat terhadap orang yang melakukan pelanggaran tersebut

Tabel 2: Temuan dan penilaian atas rendahnya kemampuan membawa diri

No	Perilaku yang menunjukkan tidak mampu membawa diri dalam pergaulan	Sangsi yang didapat
(1)	(2)	(3)

## 8. Authenticity (Otentik) – Putaran Kedua

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya pada tahap kemampuan untuk jujur dan tulus, melalui aktivitas mempelajarinya dalam bentuk PPT dan video yang telah disiapkan yang kemudian merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

### a. Identitas Kegiatan

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Tulus dalam persahabatan
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 9
5. Waktu : 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kemampuan untuk jujur dan tulus dalam konteks budaya Madura
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Peserta memahami konsep *Authenticity* dalam konteks Budaya Madura
  - b. Peserta menyadari rendahnya kemampuan untuk bersikap otentik yang dimiliki
  - c. Peserta mampu untuk meningkatkan kemampuan untuk bersikap otentik dalam interaksi sosial

### b. Uraian Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang kemampuan untuk jujur dan tulus dalam

perpektif budaya Madura

### **1). Pembukaan (waktu 5 menit)**

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi
- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan ini adalah kemampuan untuk bersikap otentik yakni jujur dan tulus dalam interaksi sosial dengan tema “Tulus dalam persahabatan”
- c. Konselor menjelaskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu agar peserta mengenali dan memahami berbagai bentuk perilaku jujur dan tulus dalam relasi antar manusia pada budaya Madura yang tercermin dalam nilai keraifan lokal *ca'oca'an* dan juga terutama mengenali dan memahami berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan otentik pada dirinya. Sedangkan tujuan khusus atau indikator yang akan dicapai yaitu, agar peserta dapat 1) menyadari pentingnya ketulusan dan kejujuran dalam konteks budaya Madura. 2). Peserta mampu menjelaskan ketulusan dan kejujuran berpengaruh terhadap interaksi dengan orang lain.3). Peserta mampu memberi contoh sikap dan tindakan tulus serta jujur dalam pergaulan
- d. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman

### **2). Kegiatan inti**

#### **a). Langkah pengalaman nyata(waktu 15 menit)**

pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang kemampuan untuk

jujur dan tulus berdasarkan materi yang disampaikan konselor dan juga berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video dengan judul “*Can sacan sakanca’an* “ yang merupakan *ca’oca’an* Madura yang mencerminkan konsep *authenticity* yaitu kemampuan individu untuk menampilkan ketulusan dan kejujuran dalam berinteraksi dengan sosial sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dan penghormatan orang serta lingkungan pada dirinya. Orang yang otentik terbiasa jujur dalam berbicara, bertindak apa adanya dan berpenampilan secara sederhana. Sebaliknya orang yang kurang otentik akan terbiasa berdusta, penuh kepurapuraan dalam bertindak dan. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
2. Konselormenuntunpeserta untuk mempraktekan pengalaman hidupnya yang serupa dengan kisah dalam video yang disampaikan
3. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b). Langkah refleksi(waktu 10 menit)**

Pada Langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*). Adapapun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan

sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.

2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk

**c). Langkah abstraksi (waktu 7 menit)**

pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstraksikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kemampuan untuk otentik dalam diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta , menyimpulkan secara konseptual bahwa kemampuan untuk tetap otentik dengan menjaga kejujuran dan ketulusan dalam pergaulan
2. Bahwa setiap individu perlu mengetahui rendahnya kemampuan untuk otentik dalam dirinya
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa rendahnya kemampuan untuk jujur dan tulus dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial yang dijalani

**d). Langkah implementasi (5 menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan untuk otentik dengan jujur dan tulus dalam bentuk penerapan konkrit dalam hidup sehari-hari. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan rendahnya kemampuan otentik

2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi dari dalam diri ketika melanggar kejujuran dan ketulusan dalam interaksi sosial

3). **Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

4). **Evaluasi**

**a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

**b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar reflection

## Materi

*Can sacan sekanca'an*  
*-Tulus setia dalam berkawan(rifa'i,2007)*

- Caocan ini memebrikan nasihat kepada orang madura agar dalam menjalin intreaksi sosial hendaknya mengutamakan ketulusan tanpa pamrih.



Sumber :<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2018/11/27/155548/750xauto-17-karakter-ikonik-dalam-film-kartun-upin-ipin-181127q.jpg>

**Ciri orang yang Tulus**

- \* *Saduhuna*
  - Bersikap apa adanya tanpa di buat-buat



Sumber:<https://uripsibigo.files.wordpress.com/2011/03/220px-kadir.jpg>



mari saksikan video yang berjudul “*can sakan sekanca’an*”  
kemudian diskusikanlah.

Video dapat diakses <https://youtu.be/m2TzDhiWrwc>

### **PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA (Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

### **LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI (Reflective Observation)**

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), yaitu peristiwa apa yang pernah saya alami dalam interaksi sosial di sekolah yang menunjukkan rendahnya sikap otentik (kejujuran) yang saya miliki ?
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang saya sadari tentang diri saya, ketika mendapat pengalaman tersebut ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa yang perlu diperbaiki pada diri saya

pribadi sebagai bahan evaluasi dalam interaksi sosial?

4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen apa yang hendak saya buat agar dapat meningkatkan *authenticity* saya yang rendah tersebut ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
*(Active Experimentation)*

Nama :

Petunjuk :

sebutkan perilaku tidak tulus dalam interaksi sosial yang pernah anda alami atau lakukan di sekolah kemudian tulis akibat terhadap tindakan tidak tulus tersebut . Catat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Temuan perilaku tidak tulus dalam pergaulan di sekolah

No	Perilaku tidak tulus	Akibat
(1)	(2)	(3)

## 9. *Clarity* (Lugas) – Putaran Kedua

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya pada tahap *Clarity* (*kemampuan untuk lugas*), melalui aktivitas mempelajarinya dalam bentuk PPT dan video yang telah disiapkan yang kemudian merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

### a. Identitas Kegiatan

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Komunikasi yang efektif
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 10
5. Waktu : 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara lugas
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Memahami konsep *clarity* dalam konteks Budaya Madura
  - b. Menyadari rendahnya kemampuan untuk berkomunikasi secara lugas yang dimiliki
  - c. Mampu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lugas dalam interaksi sosial

### b. Uraian Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang pengalaman berkomunikasi yang efektif dalam konteks budaya Madura

## 1). Pembukaan (waktu 5 menit)

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa dan presensi
- b. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan kali ini adalah kemampuan menyampaikan gagasan secara lugas dalam interaksi sosial dengan tema “Komunikasi yang efektif”
- c. Konselor menjelaskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu agar peserta memahami cara menyampaikan gagasan secara jelas, efektif dan tidak berbelit belit yang dapat diinspirasi dari nilai kearifan lokal *ca'oca'an* Madura dan juga terutama mengenali dan memahami berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan dirinya dalam menyampaikan gagasan secara lugas. Sedangkan tujuan khusus atau indikator yang akan dicapai yaitu, agar peserta dapat 1) memahami pentingnya menyampaikan gagasan secara efektif, jelas dan persuasif dalam konteks budaya Madura. 2). Peserta mampu menjelaskan bagaimana cara menyampaikan gagasan yang efektif, jelas dan persuasif. 3). Peserta mampu memberi contoh komunikasi yang efektif, jelas dan persuasif
- d. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman

## 2). Kegiatan inti

- a). Langkah pengalaman nyata (waktu 15 menit)  
pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang kemampuan berkomunikasi secara lugas berdasarkan materi yang disampaikan

konselor dan juga berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video tentang konsep *Clarity* yakni kemampuan seseorang untuk mengekspresikan gagasannya secara tepat dengan bahasa yg jelas, lugas dan tidak bertele-tele sehingga orang lain akan mudah menangkap pesan yang disampaikan dan kelancaran komunikasi terjalin dengan baik. Orang yang memiliki *Clarity* yang tinggi pandai menyampaikan gagasan dengan kalimat yang jelas, memilih kata – kata yang tepat, menggunakan intonasi yang baik serta menarik, mampu menyadari kapan pantas berbicara dan kapan pantas mendengarkan dan memiliki kecakapan dan pengaruh dalam berkomunikasi. Sedangkan orang yang memiliki *Clarity* yang rendah kurang cakap dalam menyusun kata kata, tidak tahu kapan waktu yang tepat berbicara dan diam sehingga sulit mendapat perhatian orang lain
2. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
3. Konselor menuntunpeserta untuk mempraktekan pengalaman hidupnya yang serupa dengan kisah dalam video yang disampaikan
4. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b). Langkah refleksi(waktu 10 menit)**

Pada Langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*).

Adapaun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.
2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk (10 menit)

**c). Langkah abstraksi (waktu 7 menit)**

pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstarkasikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kemampuan *clarity* dalam diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta, menyimpulkan secara konseptual bahwa kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas penting untuk dikuasai agar interaksi sosial tidak terhambat
2. Bahwa setiap individu perlu mengetahui tentang kemampuan menyampaikan gagasan yang dimilikinya
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa rendahnya kemampuan menyampaikan gagasan secara lugas dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial yang dijalani
4. Bahwa rendahnya kemampuan *Clarity* juga dapat memicu konflik dalam interaksi sosial.

**d). Langkah implementasi (5 Menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan

secara lugas pada bentuk penerapan konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Adapapun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan rendahnya kemampuan menyampaikan gagasan secara lugas
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas

**3). Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

**4)3. Evaluasi**

**a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

**b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan

2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan :  
mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar reflection



## Materi

### Tujuan Bimbingan Kelompok

Siswa memiliki kemampuan menyampaikan gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele sehingga mampu di pahami orang lain dengan baik.



### Nasihat dalam Berkomunikasi

- *Cacana' Mudhe'*  
secara harfiah berarti bicaranya mudah di fahami  
*Ca'oca'an ini mengandung nasihat agar dalam berkomunikasi gunakanlah kosakata yang sederhana*



## Label negatif bagi orang yg tidak jelas dalam komunikasi

- Ame'lme'l
- (orang yang mengulang-ngulang pembicaraannya)

**Coba sebutkan label negatif lainnya**



Mari Saksikan Video Yang Berjudul "*Cacana' Mudhe*" Kemudian Diskusikanlah

Video dapat diakses <https://youtu.be/5GpnSBAKhQw>

### **PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA (Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

## **LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI** **(*Reflective Observation*)**

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), yaitu peristiwa apa yang pernah saya alami dalam interaksi sosial yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas ??
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang kusadari dan kupelajari tentang diriku ketika mendapat pengalaman memiliki ketidak mampuan menyampaikan gagasan secara lugas ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa saja hal-hal apa dalam diriku yang bisa kuperbaiki ketika mendapat pengalaman memiliki kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas yang rendah ?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen –komitmen apa saja yang hendak kubuat agar dapat berubah lebih baik ketika mendapat pengalaman yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
**(Active Experimentation)**

Nama :

Petunjuk :

Temukan berdasarkan pengalaman yang mencerminkan sikap atau perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengungkapkan gagasan secara lugas dalam konteks budaya Madura yang anda alami atau amati di sekolah. Catat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Temukan dan jelaskan dampak atas rendahnya kemampuan mengungkapkan gagasan secara efektif dalam konteks budaya Madura

No	Contoh komunikasi yang tidak lugas	Dampak
(1)	(2)	(3)

## 10. *Emphaty* (Empati) – Putaran Kedua

Dalam pertemuan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya pada tahap empati, melalui aktivitas mempelajarinya dalam bentuk PPT dan video yang telah disiapkan yang kemudian merefleksikan dalam dirinya. Skenario kegiatan diuraikan sebagai berikut :

### a. Identitas Kegiatan

1. Bidang Layanan : Pribadi sosial
2. Tema : Merasa dengan hati orang lain
3. Sasaran : Siswa tingkat MA Etnik Madura
4. Pertemuan : ke 11
5. Waktu : 45 menit
6. Kompetensi dasar : Peserta dapat memiliki kemampuan berempati dalam konteks budaya Madura
7. Indikator : Setelah mengikuti layanan pada pertemuan ini, diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Memahami konsep *Emphaty* dalam konteks budaya Madura
  - b. Menyadari rendahnya kemampuan untuk berempati yang dimiliki
  - c. Mampu untuk meningkatkan kemampuan berempati dalam interaksi sosial

### b. Uraian Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahap ini, digunakan sebuah PPT dan video untuk menjelaskan tentang pengalaman berempati dalam konteks budaya Madura

#### 1). Pembukaan (waktu 5 menit)

- a. Konselor mengucapkan salam pembuka, membina hubungan baik, berdoa

dan presensi

- b. Konselor memandu sebuah permainan bagi peserta untuk mencairkan suasana dengan menyanyikan lagu daerah Madura
- d. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan pada pertemuan pertama kemampuan berempati dalam interaksi sosial dengan tema “Merasa dengan hati orang lain”
- e. Konselor menjelaskan tujuan umum atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan ini dari tema kemampuan meningkatkan kecerdasan sosial, yaitu agar peserta dapat memiliki kemampuan berempati dalam konteks budaya Madura. Sedangkan tujuan khusus yaitu agar peserta dapat menyadari dan memahami cara berempati kepada orang lain dalam pergaulan yang diinspirasi dari nilai kerajinan lokal *ca'oca'an* Madura dan juga mengenali berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan dirinya dalam berempati sehingga ada upaya untuk meningkatkannya
- f. konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan anggota kelompok yaitu : mendengarkan materi dalam bentuk PPT dan video kemudian sharing pengalaman dan berefleksi atas pengalaman

## **2). Kegiatan inti**

### **a). Langkah pengalaman nyata(waktu 15 menit)**

pada langkah ini, anggota kelompok belajar tentang kemampuan berempati berdasarkan materi yang disampaikan konselor dan juga berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dilaksanakan dalam kelompok dengan rincian sebagai berikut :

1. Konselor menjelaskan secara singkat dengan PPT dan video dengan

judul “*Jhe’ nobi’ oren mon abe’na arasa sake’ etobi’ oren*” yang merupakan *ca’oca’an* Madura yang mencerminkan tentang konsep *emphathy* yakni kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang sedang di pikirkan dan dirasakan orang lain sehingga dapat mengidentifikasi diri pada keadaan dan perasaan yang sama dengan orang tersebut. Orang yang memiliki empati yang tinggi terampil untuk mendengarkan dan memperhatikan orang lain untuk memahami perasaan, pandangan dan gagasan orang tersebut serta menghagainya. Sebaliknya orang yang empatinya rendah cenderung abai dengan orang lain, egois dan mau menangnya sendiri.

2. Setelah selesai pemberian materi, konselor mengkonfirmasi kepada peserta tentang materi tersebut (konselor bisa menunjuk 2-3 peserta untuk menyampaikan pendapatnya)
3. Konselor menuntun peserta untuk mempraktekan pengalaman hidupnya yang serupa dengan kisah dalam video yang disampaikan
4. Konselor menjelaskan langkah selanjutnya, yaitu akan diadakan refleksi.

**b). Langkah refleksi(waktu 10 menit)**

Pada Langkah refleksi peserta diajak untuk berefleksi (melihat kembali pengalaman yang telah dieksplorasi dilangkah *Concrete Experience*). Adapaun dalam berefleksi ini, peserta akan dituntun dengan refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use) (Remer, 2007).

1. Konselor menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu, akan mengadakan refleksi secara tertulis dengan cara menjawab/merespon pertanyaan sesuai dengan metode GURU yang telah disiapkan.

2. Konselor membagikan lembar pertanyaan refleksi GURU kepada setiap peserta
3. Konselor memberi petunjuk kepada peserta cara mengerjakan lembar pertanyaan refleksi, sesuai dengan petunjuk

**c). Langkah abstraksi (waktu 7 menit)**

pada langkah ini, peserta diajak untuk mengabstraksikan konsep yang berhubungan dengan adanya rendahnya kemampuan berempati dalam diri peserta . Adapun kegiatan yang akan dilakukan konselor :

1. Berkolaborasi dengan peserta, menyimpulkan secara konseptual bahwa kemampuan berempati penting untuk dikuasai agar interaksi sosial tidak terhambat
2. Bahwa setiap individu perlu mengetahui tentang kemampuan beremati yang dimilikinya
3. Bahwa setiap individu perlu memahami bahwa rendahnya kemampuan beremati dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial yang dijalani

**d). Langkah implementasi (5 Menit)**

Merupakan langkah yang dibuat agar peserta dapat meningkatkan kemampuan berempati pada bentuk penerapan konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah yaitu berupa tugas :

1. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : pengalaman – pengalaman setiap hari yang mencerminkan rendahnya kemampuan berempati
2. Mengamati dan mencatat dalam jurnal harian : dampak-dampak yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki kemampuan berempati



### 3). **Penutup (waktu: 3 menit)**

- a. konselor mengkonfirmasi mengenai pengalaman belajar para peserta (pengalaman belajar apa yang telah diperoleh dari proses latihan yang diikuti saat ini).
- b. pemberian motivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan kehadirannya dalam pertemuan yang mendatang.

### 4). **Evaluasi**

#### **a. Evaluasi Proses**

Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan refleksi terhadap sikap atau antusias peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
3. Cara peserta memberikan penjelasan dan pertanyaan

#### **b. Evaluasi Hasil**

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan pertemuan pertama , antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
2. Kegiatan yang dilakukan : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara konselor menyampaikan instruksi pengisian lembar kesediaan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
5. Analisis hasil diskusi pada kegiatan pengalaman nyata (concret experience) dan hasil lembar reflection

## Materi

### *JHE' NOBI' ORENG MON ABE'NA ARASA SAKE' ETOBI' ORENG (Rifa'i,2007)*

bila kita sakit ketika di cubit  
maka janganlah mencubit.  
Dengan begitu kita di  
ajarkan untuk dapat  
merasakan apa yang orang  
lain rasakan. Ketika teman  
berduka, maka mestinya  
kitapun dapan merasakan  
rasa sedih yang di alaminya.



### Anjuran untuk berempati

- Nyiseran
- Adalah sikap orang Madura yang mudah tersentuh dengan penderitaan orang lain



## Manfaat Memiliki Rasa Empati

- 1. Membangun hubungan sosial
- 2. Mengatur emosi diri sendiri
- 3. Melatih perilaku tolong-menolong



<http://www.kesekolah.com/ima>

Mari Saksikan Video Yang Berjudul “*Jhe’ Nobl’  
Oreng Mon Abe’na Arasa Sake’ Etobi’  
Oreng*”Kemudian Diskusikanlah

Video dapat diakses <https://youtu.be/1iA3YIBERpo>

### **PEDOMAN DISKUSI PADA KEGIATAN PENGALAMAN NYATA (Concrete Experience)**

1. Apa pendapat anda tentang peristiwa yang ada dalam video ini?
2. Apakah anda pernah melihat atau memiliki pengalaman yang serupa?
3. Hikmah apa yang dapat anda ambil dari video tersebut?

## **LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN REFLEKSI** *(Reflective Observation)*

Nama :

Petunjuk :

Di bawah ini merupakan serentetan kegiatan *Reflective Observation* yang dilakukan bersama dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial dengan langkah refleksi GURU (Ground, Understand, Revise dan Use). Berikut langkah langkah nya :

1. pertanyaan Ground (G), yaitu peristiwa apa yang pernah saya alami dalam interaksi sosial yang menunjukkan rendahnya kemampuan kemampuan berempati?
2. pertanyaan Understanding (U), yaitu apa yang kusadari dan kupelajari tentang diriku ketika mendapat pengalaman memiliki ketidak mampuan berepati dalam interaksi sosial ?
3. pertanyaan Revise (R) yaitu apa saja hal-hal apa dalam diriku yang bisa kuperbaiki ketika mendapat pengalaman memiliki kemampuan berempati yang yang rendah ?
4. pertanyaan Use (U) yaitu komitmen apa saja yang hendak kubuat agar dapat berubah lebih baik ketika mendapat pengalaman berinteraksi sosial yang menantang kemampuan berempati ?

**LEMBAR KERJA PESERTA PADA KEGIATAN IMPLEMENTASI**  
*(Active Experimentation)*

Nama :

Petunjuk :

Temukan berdasarkan pengalaman yang mencerminkan sikap atau perilaku yang menunjukkan rendahnya kemampuan berempati dalam konteks budaya Madura yang anda alami atau amati di sekolah anda. Catat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Temuan dan penilaian atas rendahnya kemampuan berempati dalam konteks budaya Madura

No	Contoh tindakan yang mencerminkan tidak berempati	Akibat
(1)	(2)	(3)

## **E. Tahap Pasca Perlakuan**

Dalam pertemuan ini, diharapkan peserta dapat menyimpulkan hasil dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan . selain itu dalam pertemuan ini dihaapkan peserta dapat merumuskan komitmen –komitmen khusus terkait dengan kemampuan meningkatkan kecerdasan sosial. Skenario kegiatan diuraikan sebgai berikut :

### 1. Identitas kegiatan

- a. Topik : komitmen utuk meningkatkan kecerdasan sosial
- b. Sasarn : Siswa tingkat MA Etnik Madura
- c. Pertemuan : Post perlakuan\
- d. Waktu : 1 x 45 Menit
- e. Kompetensi dasar : peserta dapat menyimpulkan hasil dari keseluruhan rangkaian kegatan yang dilakukan
- f. Indikator
- g. Setelah mengikuti kegiatan ini, di harapka peserta dapat :
  1. Bersama-sama menemukan dan menyimpulkan nilai-nilai kearifan lokal yang mengajarkan tentang kecerdasan sosial
  2. Merumuskan komitmen khususnya terkait dengan peningkatan kecerdasan sosial

### 2. Uraian Kegiatan

- a. Pembukaan (waktu 10 Menit)
  1. Konselor mengucap slaam pembuka, mebuka hubungan baik, berdoa dan presensi
  2. Konselor menjelaskan bahwa topik layanan dalm pertemuan terahir ini adalah komitmen untuk meningkatkan kecerdasan

sosial

3. Konselor menjelaskan tujuan umum yang akan dicapai dalam pertemuan ini adalah peserta dapat menyimpulkan hasil dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan tujuan khususnya adalah : 1) Bersama-sama menemukan dan menyimpulkan kearifan lokal Madura yang terdapat dalam *ca'oca'an* yang mengandung nilai-nilai kecerdasan sosial, 2) Merumuskan komitmen komitmen khusus terkait dengan kemampuan meningkatkan kecerdasan sosial

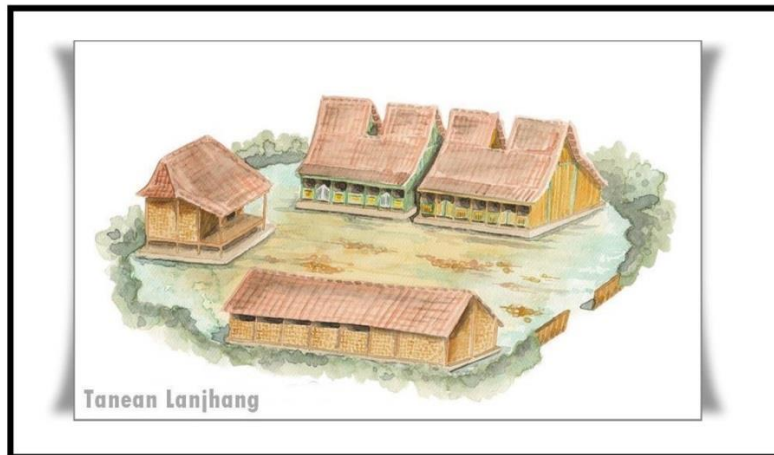
b. Kegiatan Inti (waktu 30 Menit)

1. Konselor memandu para peserta untuk me-review kelesuruhan proses bimbingan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir
2. konselor memandu peserta untuk secara bersama-sama menemukan dan menyimpulkan nilai nilai kearifan lokal Madura dalam *Ca'oca'an* yang mengandung dimensi kecerdasan sosial
3. konselor mengajak para peserta untuk membuat komitmen pribadi terkait dengan peningkatan kecerdasan sosial
- 4, konsleor melakukan Post-Test dengan meminta peserta untuk menjawab pertanyaan tentang kemampuan meningkatkan kecerdasan sosial

c. Penutup ( 5 Menit)

1. Konselor bersama peserta menyimpulkan kegiatan yang diperoleh pada pertemuan terakhir
2. Setelah tidak ada pertanyaan, konselor menutup pertemuan dengan salam

# EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN



Sumber: <https://ruangarsitek.id/rumah-adat-madura/>



## BAB III

### EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA ETNIK MADURA

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan peningkatan kecerdasan sosial peserta etnik Madura dengan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* maka diperlukan beberapa proses evaluasi, prosedur evaluasi pelaksanaan bimbingan kelompok peningkatan kecerdasan sosial peserta etnik Madura adalah sebagai berikut:

#### A. Prosedur Evaluasi

##### 1. Evaluasi proses

Evaluasi proses dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan pelaksanaan proses kegiatan selama pelatihan peningkatan kompetensi kecerdasan sosial peserta dengan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* berlangsung. Dalam kegiatan ini, konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan setiap proses yang dilakukan, melakukan refleksi terhadap sikap atau atusias peserta dalam mengikuti kegiatan, cara peserta dalam menyampaikan pendapat atau bertanya serta cara mahapeserta memberikan penjelasan dari pertanyaan konselor. Dalam setiap pertemuan, terlampir rubrik evaluasi proses penerapan *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan sosial

##### 2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan bimbingan kelompok peningkatan kecerdasan sosial peserta dengan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an*. Evaluasi hasil berguna untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial peserta setelah mengikuti kegiatan. Setelah melakukan evaluasi hasil maka konselor akan memperoleh gambaran pelaksanaan

kegiatan setiap pertemuan. Apakah peserta 1) merasakan suasana pertemuan yang menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan, 2) topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting menurut mahapeserta, 3) cara konselor menyampaikan : mudah dipahami /tidak mudah/sulit dipahami, 4) kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti, 5) tingkat kecerdasan sosial peserta meningkat atau tidak.

## **B. Instrumen Evaluasi**

### 1. Evaluasi proses

Instrument yang digunakan dalam melakukan evaluasi proses adalah pedoman observasi kegiatan peserta setiap pertemuan dan rubrik evaluasi proses penerapan *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan sosial yang telah terlampir dalam setiap prosedur kegiatan pelatihan.

### 2. Evaluasi hasil

Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan pelatihan peningkatan kecerdasan sosial peserta dengan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an*, konselor menggunakan beberapa lembar refleksi & lembar tugas yang harus diisi oleh peserta di setiap pertemuan yang diikuti (rubrik terlampir dalam setiap prosedur kegiatan pelatihan) . Selain itu juga menggunakan skala kecerdasan sosial untuk mengukur tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki peserta sebelum, selama proses dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Skala ini memiliki 41 item pernyataan dan telah melalui proses uji coba lapangan. Skala ini memiliki tingkat validitas yang baik serta reliabilitas yang tinggi sehingga layak untuk digunakan sebagai instrument pengukuran. Skala kecerdasan sosial yang digunakan konselor sebagai instrument pre test, selama proses dan post test adalah sebagai berikut:

Kepada Yth

Peserta.....

Di .....

Dengan hormat,

Ditengah kegiatan belajar mengajar yang sedang Anda lakukan, kamimemohon kesediaan dan bantuan Anda untuk mengisi skala ini. Cara mengisi skala ini sangatlah mudah, yaitu dengan memilih jawabansesuai petunjuk pengisian skala ini. Jawaban hendaknya sesuai dengan keadaan diri anda dan sesuai dengan yang dialami, bukan jawaban yang dianggap benar. Pada skala ini tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai akademik. Kerahasiaan jawaban serta identitas Anda akan dijamin sepenuhnya. Atas kesediaan dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Peneliti

### C. Pedoman Analisis Instrumen Evaluasi Peserta

#### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Isilah terlebih dahulu identitas diri Anda.
2. Baca dan pahami pernyataan dengan teliti.
3. Isilah setiap pernyataan yang paling sesuai dengan diri Anda, kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang tersedia, yaitu :
  - a. SS : Jika Anda merasa pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan diri anda
  - b. S : Jika anda merasa pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda
  - c. KS : Jika anda merasa pernyataan tersebut Kurang Sesuai dengan diri anda
  - d. TS : Jika anda merasa pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan diri anda
4. Setelah selesai, teliti kembali jawaban yang telah anda pilih pastikan tidak ada jawaban yang terlewat.

Contoh pengisian pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya berpamitan kepada orang tua sebelum pergi	√			

INSTRUMEN KECERDASAN SOSIAL  
FORM A (PRE TES)

No	Pernyataan	Rentang kesesuaian			
		SS	S	T S	S T S
1	Saya menganggap biasa kepada orang yang memanggil saya dengan nama saja (unfavorable)				
2	Saya menggagap orang yang menggunakan kaos saat acara keagamaan tetap sopan (unfavorable)				
3	Saya menilai orang yang menuntun sepeda motor ketika masuk ke halaman orang adalah baik				
4	saya menganggap pamit kepada tuan rumah ketika mau pulang termasuk perillaku sopan				
5	Saya gugup bila berbicara dengan orang yg baru di kenal				
6	Saya tetap kemasjid meski menggunakan baju olahraga				
7	Saya senantiasa mengucapkan salam sebelum bertamu				
8	Saya meyakini bahwa kepribadian yang menyenangkan adalah modal penting dalam pergaulan				
9	Saya tetap ramah meskipun kepada orang yang belum dikenal.				
10	Saya menghargai orang yang berani berkata benar				
11	Saya menganggap kejujuran sangat penting dalam pergaulan				
12	Saya dapat meyakinkan ide saya kepada teman – teman				
13	Saya meminta izin berbicara bila berada dalam forum				
14	Saya biasa dimintai pendapat ketika ada permasalahan oleh teman teman				
15	Saya cuek dengan permasalahan teman teman				
16	Saya menyadari teman akan bahagia kalau kita ikut merasakan apa yang dirasakan				
17	saya berusaha menghibur teman yang sedih				

INSTRUMEN KECERDASAN SOSIAL  
FORM B (POST-TES 1)

No	Pernyataan	Rentang kesesuaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menilai memanggil kaka/mas kepada yang lebih tua itu baik				
2	Saya menggagap orang yang menggunakan kaos saat acara keagamaan tetap sopan (unfavorable				
3	Saya menilai orang yang menuntun sepeda motor ketika masuk ke halaman orang adalah baik				
4	saya menganggap pamit kepada tuan rumah ketika mau pulang termasuk perillaku sopan				
5	Ketika melewati orang di pinggir jalan saya meminta izin untuk permisi				
6	Saya berusaha berpenampilan rapi ketika menghadiri undangan				
7	Saya akan meminta maaf jika berbuat salah				
8	saya mendapat motivasi dari teman ketika terkena musibah.				
9	Saya tetap ramah meskipun kepada orang yang belum dikenal.				
10	saya meyakini bahwa kejujuran akan membawa keberuntungan				
11	Saya menilai ketulusan harus di utamakan dalam persahabatan				
12	Saya dapat meyakinkan ide saya kepada teman –teman				
13	Saya bersedia mendengarkan gagasan yang diutarakan orang lain.				
14	kalau ada masalah, biasanya teman akan meminta saran kepada saya				
15	Saya turut merasakan apa yang teman saya rasakan ketika dia sedih.				
16	Saya bersedia mendengarkan curhatan teman-teman				

17	Saya meyakini ketika kita cuek dengan orang lain maka kitapun akan di abaikan				
----	---	--	--	--	--

**INSTRUMEN KECERDASAN SOSIAL  
FORM C (POST-TES 2)**

No	Pernyataan	Rentang kesesuaian			
		S S	S	T S	STS
1	Saya membedakan cara berbicara kepada guru dan kepada teman				
2	Saya mengagap orang yang menggunakan kaos saat acara keagamaan tetap sopan				
3	Saya menilai orang yang menuntun sepeda motor ketika masuk ke halaman orang adalah baik				
4	saya menghargai teman yang meminta tidak diganggu				
5	Saya tidak menggunakan nada tinggi ketika berbicara kepada orang tua				
6	Saya menggunakan pakaian sesuai dengan situasinya				
7	Saya selalu mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu oleh orang lain				
8	Saya meyakini bahwa kepribadian yang menyenangkan adalah modal penting dalam pergaulan				
9	Saya tetap menjaga hubungan baik dengan teman meskipun dia tidak suka dengan saya				
10	saya merasa gelisah ketika mengatakan sesuatu yang tidak saya lakukan				
11	saya sangat menghargai orang yang tulus dan jujur				
12	Saya dapat meyakinkan ide saya kepada teman – teman				
13	Saya hanya mendengarkan pendapat orang jika sesuai dengan saya				
14	kalau ada masalah, biasanya teman akan meminta saran kepada saya				
15	Saya sedih ketika teman saya mendapatkan musibah				

16	Saya tidak keberatan mendengarkan keluhan teman-teman				
17	saya tetap peduli kepada teman yang kesusahan meskipun dia pernah menyakiti saya				

### C. Pedoman Analisis Instrument Evaluasi

#### 1. Evaluasi proses

Proses analisis hasil pengisian lembar evaluasi proses penerapan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* dalam meningkatkan kecerdasan sosial dilakukan dengan melakukan skoring terhadap lembar evaluasi yang telah di isi.

Tabel 3.1.Pedoman skor lembar evaluasi proses penerapan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an*

Tahapan Evaluasi	Skor Kategori Penilaian		
	Baik	Sedang	Kurang
Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta dimensi situational Awareness			
Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta dimensi presence			
Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta dimensi Authenticity			
Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta dimensi clarity			
Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta dimensi empathy			



Setelah dilakukan penskoran untuk setiap lembar evaluasi yang telah diisi, tahap selanjutnya menjumlahkan seluruh skor untuk memperoleh skor total yang kemudian menentukan penilaian penerapan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an*

Tabel 3.2. Pedoman interpretasi lembar evaluasi proses penerapan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an*

Tahapan Evaluasi	Skor Total	Kategori	Interpretasi
Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan dimensi <i>situational Awareness</i>		Baik	Proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kesadaran situasional dilakukan dengan baik
		Sedang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kesadaran situasional dilakukan cukup baik
		Kurang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kesadaran situasional dilakukan dengan kurang baik/butuh evaluasi lebih lanjut

<p>Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan dimensi <i>Presence</i></p>		Baik	Proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan membawa diri dilakukan dengan baik
		Sedang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan membawa diri dilakukan cukup baik
		Kurang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan membawa diri dengan kurang baik/butuh evaluasi lebih lanjut
<p>Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan dimensi <b>Authenticity</b></p>		Baik	Proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan sikap ketulusan dan kejujuran dilakukan dengan baik
		Sedang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning</i> bermuatan <i>ca'oca'an</i> dalam meningkatkan sikap ketulusan dan kejujuran dilakukan cukup baik

		Kurang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan sikap ketulusan dan kejujuran dilakukan dengan kurang baik/butuh evaluasi lebih lanjut
Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan dimensi <i>Clarit</i>		Baik	Proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan menyampiakn gagasan dengan jelas dilakukan dengan baik
		Sedang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan menyampiakn gagasan dengan jelas dilakukan cukup baik
		Kurang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan menyampiakn gagasan dengan jelas dilakukan dengan kurang baik/butuh evaluasi lebih lanjut
Evaluasi proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan dimensi <i>Emphaty</i>		Baik	Proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan dilakukan dengan baik

		Sedang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan dilakukan cukup baik
		Kurang	Proses penerapan strategi <i>experiential learning bermuatan ca'oca'an</i> dalam meningkatkan kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan dilakukan dengan kurang baik/butuh evaluasi lebih lanjut

## 2. Evaluasi hasil

Proses analisis untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan pelatihan peningkatan kecerdasan sosial mahapeserta dengan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* dilakukan dengan dua tahap yaitu 1) konselor melakukan analisis secara kualitatif terhadap lembar refleksi & lembar tugas yang telah diisi oleh peserta pada setiap pertemuan, 2) konselor melakukan skoring dan interpretasi terhadap skala kompetensi multikultural yang telah diisi oleh mahapeserta saat *pre test*, *proses* dan *post test*. Langkah-langkah yang perlu dilakukan konselor yaitu pertama, melakukan penskoran untuk setiap jawaban peserta dengan pedoman pada tebal berikut.

**Tabel 3.1. Pedoman Skoring**

Pedoman penskoran pada skala kecerdasan sosial merupakan gabungan dari rata-rata situational *awarenes*, *presence*, *authenticity*, *clarity* dan *emphaty*.

Adapun penskorannya yaitu sebagai berikut :

No	Dimensi kecerdasan social	Jenis Item	Form A		Form B		Form C		Skor Jawaban			
			No item	Jml	No item	Jml	No item	Jml	S	S	T	S
1	Kesadaran situasional (Situational awareness)	Favorable	1,4	2	1,3,4	3	1,3,4	3	4	3	2	1
		Unfavorable	2,3	2	2	1	2	1	1	2	3	4
2	Kemampuan membawa diri (Presence)	Favorable	5,7,8	3	5,6,7,8	4	5,6,7,8	4	4	3	2	1
		Unfavorable	6	1					1	2	3	4
3	Keaslian (Authenticity)	Favorable	9,10,11	3	9,10,11	3	9,10,11	3	4	3	2	1
		Unfavorable							1	2	3	4
4	Kejelasan (Clarity)	Favorable	12,13,14	3	12,13,14	3	12,13,14	3	4	3	2	1
		Unfavorable							1	2	3	4
5	Empati, (emphaty)	Favorable	16,17	2	15,16,17	3	15,16,17	3	4	3	2	1
		Unfavorable	15	1					1	2	3	4
Jumlah total item perryataan				17		17		17				

Setelah dilakukan proses skoring untuk setiap jawaban peserta, tahap selanjutnya menjumlahkan seluruh skor yang telah diperoleh untuk memperoleh skor total yang kemudian menentukan kategorisasi kecerdasan sosial peserta. Kategorisasi digunakan untuk mengetahui posisi masing-masing peserta pada tingkatan tertentu dari hasil skala kecerdasan sosial peserta. Kontinum jenjang yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori interval yaitu tinggi, sedang dan cukup

**Tabel 3.2. Pedoman Interpretasi Skala Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan sosial		
Skor	Kategori	Interpretasi
52-68	Tinggi	Anda memiliki kecerdasan sosial yang <b>tinggi</b> sehingga mampu menjalin interaksi sosial dengan sangat baik, pandai bekerjasama dan mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial dengan orang lain dan masyarakat.
34-51	Sedang	Anda memiliki kecerdasan sosial yang <b>sedang</b> sehingga mampu menjalin interaksi sosial dengan baik, dapat bekerjasama dan mampu menjaga kualitas interaksi sosial dengan orang lain dan masyarakat
17-33	Rendah	Anda memiliki kecerdasan sosial yang <b>cukup</b> sehingga kemampuan dalam menjalin interaksi sosial tergolong biasa , kemampuan dalam bekerjasama bersama orang lain juga perlu ditingkatkan dan perlu juga menambah kualitas hubungan interaksi sosial.

**Pedoman interpretasi skala kecerdasan sosial dan dimensinya**

<i>Dimensi kesadaran situasional</i> <i>(Situational awareness)</i>		
Skor	Kategori	Interpretasi
13-16	Tinggi	Anda memiliki tingkat kesadaran situasional yang <b>tinggi sehingga</b> pemahaman terhadap etika sosial sangat bagus dan sangat mengetahui cara memperlakukan diri dan orang lain dalam berbicara, berpenampilan dan bertindak ketika bergaul serta sangat menyadari pentingnya etika dalam interaksi sosial
8-12	Sedang	Anda memiliki tingkat kesadaran situasional yang <b>tinggi</b> sehingga pemahaman terhadap etika sosial tergolong baik dan dapat mengetahui cara memperlakukan diri dan orang lain dalam dalam berbicara, berpenampilan dan bertindak ketika bergaul serta dapat menyadari pentingnya etika dalam interaksi sosial
4-7	Rendah	Anda memiliki tingkat kesadaran situasional yang <b>cukup</b> sehingga pemahaman terhadap etika sosial perlu ditingkatkan dan pengetahuan tentang cara memperlakukan diri dan orang lain dalam berbicara, berpenampilan dan bertindak ketika bergaul juga perlu di perbaiki serta menambah kesadaran arti pentingnya etika dalam interaksi sosial

<i>Dimensi membawa diri ( Presence)</i>		
Skor	Kategori	Interpretasi
13-16	Tinggi	Anda memiliki kemampuan membawa diri (Presence) yang <b>tinggi</b> sehingga sangat pandai berbicara dengan santun, berpenampilan yang sopan dan bertindak yang baik serta sangat menyenangkan bagi orang lain

8-12	Sedang	Anda memiliki kemampuan membaa diri (Presence) yang <b>sedang</b> sehingga dapat berbicara dengan santun, berpenampilan yang sopan dan bertindak yang baik serta kehadiran anda juga di harapkan
4-7	Rendah	Anda memiliki kemampuan membaa diri (Presence) yang <b>cukup</b> sehingga perlu meningkatkan kesantunan dalam berbicara, kesopanan dalam berpenampilan dan kebaikan dalam berperilaku serta kualitas persahabatan

<i>Dimensi keaslian (Authenticity)</i>		
Skor	Kategori	Interpretasi
10-12	Tinggi	Anda memiliki sikap keaslian (Authenticity) yang <b>tinggi</b> sehingga sangat menyadari pentingnya ketulusan dan kejujuran dalam pergaulan dan mampu bersikap apa adanya (seduhuna), berani jujur serta sangat menghargai kejujuran dan ketulusan
6-9	Sedang	Anda memiliki sikap keaslian (Authenticity) yang <b>sedang</b> sehingga dapat menyadari pentingnya ketulusan dan kejujuran dalam pergaulan dan bisa bersikap apa adanya (seduhuna), berani jujur serta menghargai kejujuran dan ketulusan
3-5	Rendah	Anda memiliki sikap keaslian (Authenticity) yang <b>cukup</b> sehingga perlu di tingkatkan pemahaman akan arti pentingnya ketulusan, kejujuran, bersikap apa adanya (seduhuna), berani jujur dalam pergaulan serta penghargaan terhadap kejujuran dan ketulusan



<i>Dimensi Kejelasan (Clarity)</i>		
Skor	Kategori	Interpretasi
10-12	Tinggi	Anda memiliki kemampuan yang <b>tinggi</b> dalam kejelasan (Clarity) menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga sangat mudah di fahami dan mudah pula mempengaruhi orang lain
6-9	Sedang	Anda memiliki kemampuan yang <b>sedang</b> dalam kejelasan (Clarity) menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga dapat di fahami orang lain dan bisa mempengaruhi orang lain sesuai dengan yang kita harapkan
3-5	Rendah	Anda memiliki kemampuan yang <b>cukup</b> dalam kejelasan (Clarity) menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga terkadang orang salah memahami gagasan dan ide anda anda sehingga ketrampilan komunikasi perlu ditingkatkan

<i>Dimensi empati</i>		
Skor	Kategori	Interpretasi
10-12	Tinggi	Anda memiliki sikap empati yang <b>tinggi sehingga</b> anda sangat memahami pentingnya empati dalam pergaulan, mampu menyadari dan perka terhadap perasaan orang lain serta berkomitmen kuat menjalankannya
6-9	Sedang	Anda memiliki sikap empati yang <b>sedang</b> sehingga anda cukup memahami pentingnya empati dalam pergaulan, mampu menyadari dan perka terhadap perasaan orang lain serta berusaha berkomitmen menjalankannya
3-5	Rendah	Anda memiliki sikap empati yang <b>cukup</b> sehingga perlu ditingkatkan tentang pemahaman pentingnya empati dalam pergaulan, menyadari dan perka terhadap perasaan orang lain serta komitmen menjalankannya

# *PENUTUP*



*(Sumber gambar: <https://assets2.kompasiana.com/items/album/2020/07/19/t=o&v=770>)*

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Panduan pelatihan peningkatan kecerdasan sosial siswa dengan strategi *experiential learning* bermuatan *ca'oca'an* akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta jika konselor menerapkan secara tepat langkah-langkah pelatihan yang telah dipaparkan secara rinci sesuai dengan tahapan-tahapan pelatihan dalam buku panduan pelatihan ini. Oleh karena itu, konselor diharapkan mampu memahami langkah-langkah dalam panduan pelatihan secara utuh terutama kemampuan konselor dalam mengimplementasikan tahapan strategi *experiential learning* dengan baik sehingga proses pelatihan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan diperoleh peningkatan kecerdasan sosial para peserta yang signifikan



Buku panduan ini merupakan buku bimbingan kelompok dengan strategi *experiential learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa etnik Madura dengan muatan nilai-nilai kearifan lokal berupa *Ca'oca'an* yang disajikan dalam topik-topik kecerdasan sosial yang meliputi dimensi *situational awareness* (kesadaran situasional), *presense* (kemampuan membawa diri), *authenticity* (otentik), *clarity* (kejelasan) dan *empathy* (empati). Buku ini dilengkapi dengan konsep materi dan skenario pelaksanaan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa

**M Ismail Makki  
Aflahah**



## **BIMBINGAN KELOMPOK STRATEGI *EXSPERIENTIAL LEARNING* BERMUATAN CA'OCA'AN**

Buku ini disusun dengan mengusung muatan kearifan lokal yang terkandung dalam ca'oca'an Madura dengan harapan dapat melestarikan budaya nusantara dan mewariskannya kepada generasi muda sebagai penerus bangsa. Secara spesifik buku ini diharapkan mampu meningkatkan aspek kecerdasan sosial yang meliputi *situational awareness* (kesadaran situasional), *presense* (atau kemampuan membawa diri), *authenticity* (autensitas), *clarity* (kejelasan) dan *empathy* (atau empati) dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ca'oca'an Madura sehingga diharapkan jati diri sebagai orang Madura tidak luntur oleh arus globalisasi serta kelestarian peribahasa Madura yang memiliki nilai-nilai yang adiluhung yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pergaulan baik di dalam maupun luar masyarakat Madura.



Penerbit IAIN Madura Press  
Jl. Raya Panglegur KM.04 Pamekasan  
Gedung Perpustakaan Lt. 4 IAIN Madura  
Email: [iaimadurapress@gmail.com](mailto:iaimadurapress@gmail.com)  
Website: <https://press.iaimadura.ac.id/>

ISBN 978-623-5614-14-4

